

MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DI MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



oleh:

HUSNUL ADIB
NIM: 1503036088

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

DEKRALASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husnul Adib

NIM : 1503036088

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Manajemen Keuangan Sekolah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Juni 2020

Pembuat Pernyataan,



Husnul Adib

1503036088



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Keuangan Sekolah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang**

Nama : Husnul Adib

NIM : 1503036088

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 14 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua sidang

Dr. Fahrurrazi, M.Ag.

NIP. 197708162005011003

Sekretaris sidang

Dr. Fatkurroji, M.Pd

NIP. 197704152007011032

Penguji Utama I

Agus Khunaifi, M.Ag

NIP. 197602262005011004

Penguji Utama II

Mukhamad Rikza, S.Pd.I,M.S.I

NIP. 198003202007101001



Pembimbing I,

Dr. Fatkurroji, M.Pd

NIP. 197704152007011032

Pembimbing II

Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd

NIP. 195202081976122001

NOTA DINAS

Semarang, 24 Juni 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Nama : Husnul Adib
NIM : 1503036088
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Keuangan Sekolah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. Fatkurroji, M.Pd
NIP. 197704152007011032

NOTA DINAS

Semarang, 30 Juni 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Nama : Husnul Adib
NIM : 1503036088
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Keuangan Sekolah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II



Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd
NIP. 195202081976122001

MOTTO

“Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”

(Q.S Al-Isra' ayat 26)

ABSTARK

Manajemen keuangan madrasah yang baik dapat meningkatkan proses pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Kurangnya ketersediaan dan penggunaan memanfaatkan media pembelajaran, guru kurang memanfaatkan teknologi dan informasi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan fakta yang ada maka peneliti melakukan penelitian berfokus pada: 1) perencanaan keuangan, 2) Pelaksanaan Keuangan, 3) Evaluasi keuangan sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah.

Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, dan bendahara madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan keuangan sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah direncanakan didalam RKAM sesuai standar proses pendidikan, sumber keuangan berasal dari BOS dan sumbangan komite sekolah. 2) Pelaksanaan keuangan sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah sudah terealisasi dengan berpedoman pada RKAM yang sudah disusun sebelumnya, kegiatan pelatihan dan pengadaan media pembelajaran, penambahan lcd proyektor. 3) Evaluasi keuangan sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di madrasah dilakukan oleh kepala madrasah dan komite madrasah melakukan kepengawasan kepada bendahara madrasah sebulan sekali hasil evaluasi tersebut akan digunakan sebagai dasar laporan pertanggungjawaban kepada pemerintah, yayasan, komite madrasah, dan guru.

Kesimpulan pengelolaan keuangan madrasah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan proses pembelajaran serta prestasi peserta didik meningkat baik akademik maupun non akademik di MI Miftahul Akhlaqiyah.

Kata kunci: *Manajemen keuangan sekolah, proses pembelajaran, MI Miftahul Akhlaqiyah.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

| | | | |
|---|----|----|----|
| ا | a | ط | t} |
| ب | b | ظ | z} |
| ت | t | ع | ‘ |
| ث | s | غ | G |
| ج | j | ف | F |
| ح | h} | ق | Q |
| خ | kh | ك | K |
| د | d | ل | L |
| ذ | z | م | M |
| ر | r | ن | N |
| ز | z | و | W |
| س | s | هـ | H |
| ش | sy | ء | ’ |
| ص | s{ | ي | Y |
| ض | d} | | |

Bacaan Madd:

a> = a panjang
i> = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au= أَوْ
ai = أَي
iy = أَيَّ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil a'lamiiin, Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan rida-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “manajemen keuangan sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang” dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sang penuntun umat, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Fatkurroji, M.Pd. selaku Kepala Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya segenap dosen Manajemen Pendidikan Islam yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
5. Drs. H. Mustopa, M.Ag. selaku dosen wali studi yang telah membimbing, memotivasi, dan memberikan arahan kepada peneliti.
6. Dr. Fatkurroji, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.

7. Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd, selaku Kepala Sekolah Dasar MI Miftakhul Akhlaqiyah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin.
8. Segenap guru dan karyawan Sekolah Dasar MI Miftakhul Akhlaqiyah khususnya kepada Bendahara sekolah yang telah berkenan membantu dan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam proses penelitian.
9. Kedua orang tua yang sangat peneliti banggakan, Bp. Saichu dan Ibu Zaenab, serta Kakak Nihayatul Muna yang dengan tulus mencurahkan segala kasih sayang, bimbingan, perhatian, semangat, motivasi, dan do'a kepada peneliti.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan, segenap mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015 yang telah berbagi dalam suka dan duka.

Tidak ada yang dapat peneliti berikan kepada mereka selain untaian rasa terima kasih dan iringan doa semoga Allah SWT membalas semua amal dan kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya balasan. Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 24 Juni 2020

Peneliti,

Husnul Adib
NIM. 1503036088

DAFTAR ISI

| | halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS | iv |
| MOTTO | vi |
| ABSTRAK | vi |
| TRANSLITERASI | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Deskripsi Teori | 9 |
| 1. Manajemen Keuangan Madrasah | 9 |
| a. Pengertian Manajemen | 9 |
| b. Pengertian Manajemen Keuangan Sekolah | 12 |
| c. Sumber Keuangan Sekolah | 15 |
| 2. Dana Bantuan Operasional Sekolah | 16 |
| a. Pengertian Bantuan Operasional Sekolah | 16 |
| b. Penggunaan dan Larangan BOS | 18 |
| c. Tahapan Pelaksanaan Keuangan BOS | 20 |
| 3. Konsep Pembelajaran di Madrasah | |
| Ibtidaiyah | 28 |
| a. Pengertian Pembelajaran | 28 |
| b. Karakteristik Pembelajaran di | |
| Madrasah Ibtidaiyah | 29 |

| | |
|---|------------|
| 4. Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah | 32 |
| B. Kajian Pustaka | 37 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 40 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 43 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 44 |
| C. Sumber Data Penelitian | 44 |
| D. Fokus Penelitian | 45 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| F. Uji Keabsahan Data | 48 |
| G. Teknik Analisis Data | 50 |
| BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA | |
| A. Gambaran Umum Madrasah | 53 |
| B. Deskripsi Data | 66 |
| 1. Perencanaan Keuangan Madrasah | 66 |
| 2. Pelaksanaan Keuangan Madrasah..... | 72 |
| 3. Evaluasi Keuangan Madrasah | 76 |
| C. Analisis Data | 80 |
| 1. Analisis Perencanaan Keuangan Madrasah | 80 |
| 2. Analisis Pelaksanaan Keuangan Madrasah | 81 |
| 3. Analisis Evaluasi Keuangan Madrasah... | 84 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 85 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 87 |
| B. Saran | 88 |
| C. Kata Penutup | 89 |
| DAFTAR PUSTAKA | 91 |
| LAMPIRAN | 95 |
| RIWAYAT HIDUP | 121 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 4.1 | Data pendidik dan tenaga kependidikan | 64 |
| Tabel 4.2 | Data siswa lima tahun terakhir | 64 |
| Tabel 4.3 | Daftar prestasi akademik siswa | 65 |
| Tabel 4.4 | Daftar prestasi non akademik siswa | 65 |
| Tabel 4.5 | RKAM tahun ajaran 2019/2020 | 69 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|----------------------------------|----|
| Gambar 3.1 | Kerangka Berfikir | 78 |
| Gambar 4.1 | KKG Tingkat Madrasah | 75 |
| Gambar 4.2 | Evaluasi Keuangan Madrasah | 78 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|--|-----|
| Lampiran 1 | Instrumen Observasi | 95 |
| Lampiran 2 | Instrumen Wawancara | 96 |
| Lampiran 3 | Instrumen Dokumentasi | 97 |
| Lampiran 4 | Hasil Observasi | 98 |
| Lampiran 5 | Transkrip Wawancara | 101 |
| Lampiran 6 | Profil Madrasah..... | 107 |
| Lampiran 7 | DokumenRKAM | 112 |
| Lampiran 8 | Izin Penelitian | 113 |
| Lampiran 9 | Keterangan Penelitian | 114 |
| Lampiran 10 | Kegiatan KKG | 115 |
| Lampiran 11 | Kegiatan Proses Pembelajaran | 116 |
| Lampiran 12 | Prestasi Peserta Didik | 117 |
| Lampiran 13 | Peningkatan Profesionalisme Guru | 118 |
| Lampiran 14 | Peningkatan Kompetensi Guru | 119 |
| Lampiran 15 | Wawancara Kepala Madrasah | 120 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam Pasal 31 ayat (1) telah mengamanatkan bahwa setiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, Negara wajib menyediakan layanan pendidikan bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama dan *gender*. Upaya untuk melaksanakan amanat tersebut Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan dasar hukum penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia.

Pendidikan merupakan sebuah proses pembentukan karakter peserta didik supaya memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri dimasa yang akan datang. Suatu pendidikan akan berhasil dengan baik jika ditopang oleh tenaga pendidik profesional serta didukung oleh sarana prasarana belajar yang memadai. Untuk itu tercukupinya pendanaan (keuangan) adalah suatu keniscayaan manakala menghendaki hasil pembelajaran yang berkualitas. Pendidik yang profesional mampu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dan memilih model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Agar

kegiatan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan bermutu harus ditunjang dengan media pembelajaran. Untuk mencukupi media pembelajaran tidak lepas adanya pendanaan keuangan, manakala menginginkan pendidikan yang bermutu.

Seiring kemajuan di era globalisasi, para pendidik profesional dihadapkan berbagai masalah, lebih-lebih menjelang pendidikan abad 21. Pendidik harus mampu membangkitkan bakat minat anak tentang kegiatan literasi, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreatifitas dan komunikasi, serta berpikir tingkat tinggi.

Pembelajaran yang berkualitas tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan (keuangan) yang mencukupi di satuan pendidikan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada BAB XIII mengenai Pendanaan Pendidikan, bagian ketiga tentang Pengelolaan Dana Pendidikan Pasal 48 ayat (1) dinyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.¹ Artinya pengelolaan dana dalam pendidikan yang berawal dari pemerintah maupun masyarakat harus dilandasi dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dengan penyelenggaraan dan pengelolaan dana yang transparan, masyarakat akan mengetahui kemana sajakah dana sekolah itu dibelanjakan. Salah satu bentuk pendanaan pendidikan dasar yang

¹UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2003), hlm. 33

signifikan dari sumber dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) adalah Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Program BOS merupakan program nasional di bidang pendidikan yang menyerap anggaran besar dan langsung berhubungan dengan hajat hidup masyarakat luas. Program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat luas. Program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 (Sembilan) tahun.

Banyak komponen yang harus dipenuhi untuk tercapainya pemenuhan standar proses pembelajaran. Diantaranya sarana dan prasarana juga turut mendukung pemenuhan standar proses pembelajaran, namun dalam hal ini penggunaan dana BOS tidak boleh untuk pemenuhan sarana dan prasarana yang membutuhkan biaya besar, hanya lebih kepada pemeliharaan dan perbaikan saja. Selain itu faktor SDM juga sangat penting. Tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan factor lingkungan meerupakan faktor utama ketercapaian proses pembelajaran yang bermutu.²

Komponen penting lainnya dalam peningkatan mutu proses pembelajaran adalah adanya pemenuhan alat peraga. Komponen ini cukup sulit dipenuhi karena tidak adanya ketersediaan di sekolah, sekolah jarang menganggarkan dana untuk pembelian alat-alat peraga karena dianggap guru cukup

²Ramdhani, M.A. Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, (Vol.8, No.1, 2014).

memenuhi aktivitas belajar dengan menggunakan buku saja. Buku referensi pun belum terlalu banyak dipakai karena sekolah tidak memiliki tempat yang cukup untuk menyimpan buku-buku tersebut, sehingga buku-buku yang ada lebih banyak disimpan dan ditumpuk di kantor.

Selain itu, masalah yang krusialnya adalah banyak pihak mengeluhkan bahwa sebagian besar siswa sekolah yang sekarang ini kurang terampil dan tidak mampu berpikir kritis. Sebagian besar siswa tidak mampu berpikir sesuai dengan masalah yang disodorkan kepadanya, dan tidak mampu mencari pemecahan masalahnya dengan cara sendiri. Sementara itu karena terkait system pendidikan Indonesia juga, akhirnya sekolah lebih banyak untuk melatih anak dengan metode drill, anak dipacu untuk mengerjakan test tertulis berupa tes pilihan berganda, sedangkan tes lain seperti tes lisan (*oral test*), tes perilaku atau tampilan (*performance test*) kurang diperhatikan dalam penilaian siswa, sehingga proses pembelajaran hanya terfokus pada aspek kognitif saja, sedangkan pada aspek afektif dan psikomotor masih terabaikan.³

Madrasah ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah dalam tiga tahun terakhir upaya kepala sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran yang ber basis saintifik terus berlanjut hingga sekarang, permasalahan dalam pembelajaran yang pertama yaitu

³ Hasil wawancara dengan Miftahul Arif sebagai Kepala Sekolah MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang , 6 Januari 2020, pukul 07.30.

kelemahan guru dalam menyusun RPP dan menggunakan metode, model dan teknik dalam pembelajaran.⁴

Sekolah berupaya meningkatkan kualitas tenaga kependidikannya melalui pelatihan, diklat, KKG, workshop, dsb. Kegiatan tersebut cenderung rutin dilakukan seperti kegiatan pembinaan tenaga kependidikan yang dilakukakan oleh pengawas binaan setempat. Namun, jarang sekali diikuti pembinaan atau pelatihan ke kabupaten atau tingkat provinsi. Sehingga, kadang sekolah-sekolah di daerah cukup tertinggal akan informasi-informasi yang *up to date* tentang pendidikan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan pendidikan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian administrasi dan manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya agar dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang”**.

⁴ Hasil wawancara dengan Miftahul Arif sebagai Kepala Sekolah MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang , 6 Januari 2020, pukul 07.30.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan penelitian yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data.⁵ Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus pertanyaan penelitian skripsi ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan keuangan sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran ?
2. Bagaimana pelaksanaan keuangan sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran ?
3. Bagaimana evaluasi keuangan sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan keuangan sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan keuangan sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.
3. Untuk mengetahui evaluasi keuangan sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 55.

Tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat praktis dan teoritis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti. *Pertama*, sebagai pengetahuan awal yang memberikan gambaran terhadap dirisendiri dalam upaya mengembangkan potensi diri baik secara intelektual maupun secara akademis. *Kedua*, Untuk menambah wawasan dan pengalaman berharga untuk meningkatkan kompetensi dirisendiri dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.
- b. Bagi Lembaga. Dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah
- c. Bagi Masyarakat. Hasil penelitian ini berguna bagi semua lapisan masyarakat sebagai dasar untuk menambah wawasan dan kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan yang berfokus pada Manajemen Pendidikan Islam.

2. Manfaat Teoritis

Suatu penelitian pada dasarnya dilakukan dengan maksud ingin menyumbangkan hasilnya untuk kemajuan ilmu pengetahuan secara efektif dan efisien. Untuk merespon positif terhadap idealisme yang berkembang di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah. diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan di bidang manajemen keuangan sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Keuangan Sekolah

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata kerja “*manage*”. Kata ini, menurut kamus *The Random House Dictionary of the English Language, College Edition*, berasal dari bahasa Italia “*manegg (iare)*” yang bersumber pada perkataan Latin “*manus*” yang berarti “tangan”. Secara harfiah *manegg (iare)* berarti “menangani atau melatih kuda”, sementara secara maknawiah berarti “memimpin, membimbing atau mengatur”. Ada juga yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris “*to manage*” yang sinonim dengan *to hand, to control, dan to guide* (mengurus, memeriksa, dan memimpin). Untuk itu, dari asal kata ini manajemen dapat diartikan pengurusan, pengendalian, memimpin, atau membimbing.¹

Pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini dari kata *dabbara* (mengatur). Yang banyak terdapat dalam Al-Qur’an seperti firman Allah SWT:

¹ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Cet.1, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm.39.

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي
يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ۝

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (Q.S As- Sajdah ayat 5)

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT. adalah pengatur alam (manajer). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT. dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.²

Dengan kata lain, manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan, penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya alam secara efektif untuk mencapai sasaran organisasi yang diinginkan. Sedangkan dalam kegiatan pendidikan, manajemen dapat diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas.

²Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, penerjemah: Ahsan Askan, Yusuf Hamdani, Abdush-Shamad, Misbah, (Jakarta, Pustaka Azzam, 2009), hlm.423

Menurut Terry, manajemen adalah proses, yakni aktivitas yang terdiri dari empat sub aktivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental, keempat subyektivitas itu yang dalam dunia manajemen sebagai P.O.A.C adalah *Planning*, (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggiatan), *controlling* (pengawasan). Sebenarnya urutan Terry, meskipun sederhana, mencakup juga fungsi-fungsi lainnya yang ditampilkan para ahli sebelumnya, hanya saja tidak secara eksplisit. Kelengkapan urutan versi Terry tampak pada penegasan mengenai sumber daya yang dikenal sebagai singkatan dari *men* (manusia), *material* (bahan), *machines* (mesin), *methods* (metode), *money* (biaya), *markets* (pasar).³

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

b. Pengertian Manajemen Keuangan

Keuangan berasal dari kata uang yang memiliki arti alat tukar atau standar pengukur nilai (kesatuan hitungan)

³ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, hlm. 41.

yang sah, harta, kekayaan.⁴ Sedangkan keuangan diartikan sebagai seluk beluk uang, urusan uang atau keadaan uang. Kemudian keuangan atau finansial diartikan sebagai semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan atau keuangan dalam arti luas sebagai bagian dari urusan praktis yang berhubungan dengan uang. Jadi pembiayaan adalah semua jenis pengeluaran yang secara langsung menunjang penyelenggaraan pendidikan baik yang dikeluarkan oleh siswa maupun pihak madrasah untuk melaksanakan usahanya.

Ada juga pendapat lain pengertian manajemen keuangan dalam arti sempit adalah tata pembukuan. Sementara dalam arti luas adalah pengurusan dan pertanggungjawaban dalam menggunakan keuangan, baik pemerintah pusat maupun daerah. Definisi terakhir lebih bersifat memetakan antara pengertian manajemen keuangan secara sempit dan luas sehingga hal tersebut memungkinkan untuk memaknai manajemen pada tahap-tahap dan jenis situasi dan kondisi.⁵

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 1232-1233.

⁵ Aminatul Zahro, *Total Quality Management (Teori & Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan)*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 156.

Manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan.

Jones (1985:12) menyebutkan “...*School finance is concerned with the distribution of education’s benefit and burdens among various population groups. Benefit are defined traditionally in terms of dollars spent or services delivered to students*”. Definisi tersebut menjelaskan bahwa keuangan sekolah berkaitan dengan pendistribusian manfaat dan beban pendidikan kepada kelompok masyarakat tertentu. Manfaat ini didefinisikan secara tradisional dinyatakan dalam bentuk uang atau jasa yang dihabiskan kepada siswa.⁶

Dalam implementasinya di sekolah, manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, pengawasan atau pengendalian.

Manajemen keuangan merupakan sebuah rangkaian kegiatan dalam mencari dana, mengelola, dan melaporkannya kepada pihak yang berhak mengetahui.

⁶ Susiana dkk, *Pola Pengelolaan Pembiayaan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Studi Kasus di MIS Al-Jihad Sunggal Kabupaten Deli Serdang)*, Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia Vol.8, No.1, 2016, hlm. 9-10.

Selanjutnya, tugas manajemen keuangan dalam lembaga pendidikan atau sekolah terbagi menjadi tiga fase, yaitu *budgeting* (penganggaran belanja), *implementation involves accounting* (pelaksanaan penganggaran), dan *evaluation involves* (proses evaluasi terhadap pencapaian sasaran). Sementara itu, komponen utama dari manajemen keuangan meliputi: prosedur anggaran, prosedur akuntansi keuangan, pembelanjaan, pergudangan, prosedur pendistribusian, prosedur investasi, dan prosedur pemeriksaan.

Jadi, inti dari manajemen keuangan dalam lembaga pendidikan atau sekolah adalah menggali dana secara kreatif dan maksimal, menggunakan dana secara jujur dan terbuka, mengembangkan dana secara produktif, dan mempertanggungjawabkan dana secara objektif. Bila ini benar-benar diterapkan, manajemen keuangan akan membantu kemajuan lembaga pendidikan atau sekolah tersebut.

c. Sumber Keuangan Sekolah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan Pasal 2 ayat 1 dan Pasal 46 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, ada tiga sumber dana pendidikan yaitu:

1) Pemerintah Pusat

Adalah dana pendidikan yang berasal dari pemerintah pusat yang didapatkan dari penerimaan pajak, penerimaan bukan pajak, dan berasal dari hibah (Pasal 11 ayat 3) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan Bab VI Pengelolaan Dana Pendidikan Pasal 61 bahwa seluruh dana pendidikan pemerintah dikelola sesuai dengan sistem anggaran pemerintah.

2) Pemerintah Daerah

Adalah dana pendidikan yang berasal dari pemerintah daerah yang didapatkan dari pendapatan asli daerah, dana pertimbangan, dan lain-lain pendapatan yang sah (Pasal 16 ayat 3 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003).

3) Dana dari Masyarakat

Dalam Pasal 2 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 yang dimaksud dengan masyarakat meliputi:

- a) Penyelenggaraan atau satuan pendidikan yang didirikan masyarakat;
- b) Peserta didik, orang tua atau wali peserta didik;

- c) Pihak lain selain yang dimaksud dalam huruf a dan b yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.⁷

Adapun menurut Nanang Fatah sumber-sumber keuangan sekolah dapat bersumber dari orang tua, pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, dunia usaha dan alumni.⁸

Berdasarkan dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sumber keuangan sekolah merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat.

2. Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah)

a. Pengertian BOS

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah bantuan yang diberikan pemerintah dari pengurangan subsidi bahan bakar minyak kepada sekolah untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu dan meringankan bagi siswa yang lain, agar mereka memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun. Dengan adanya Bantuan Operasional Sekolah (BOS), maka pihak sekolah dan orang tua terbantu untuk menjalankan pendidikan yang layak bagi anak.⁹

⁷Undang-Undang Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan

⁸ Nanang Fatah, *Standar Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2012), hlm. 43

⁹ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori & Praktek*,(Bandung: Alfabeta, 2014), h. 238.

BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar.¹⁰

Menurut Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, biaya non personalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak dll. Namun demikian, ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang diperbolehkan.¹¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program nasional pemerintah dalam rangka membantu meringankan pembiayaan program pendidikan demi tuntasnya wajib belajar 9 tahun.

b. Penggunaan BOS

Penggunaan dana BOS harus didasarkan pada keputusan antara Kepala Sekolah/ Dewan Guru dengan komite sekolah, yang harus didaftar sebagai salah satu sumber penerimaan dalam RAPBS, di samping dana yang diperoleh dari Pemda atau sumber lain (block grant, hasil unit produksi, sumbangan lain, dan sebagainya).

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler No.3 Tahun 2019, h. 2

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler No. 3 Tahun 2019, h. 2

Dana BOS diberikan kepada sekolah untuk dikelola sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pemerintah pusat. Besarnya dana untuk tiap sekolah ditetapkan berdasarkan jumlah murid. Berdasarkan buku pedoman petunjuk teknis penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS tahun anggaran 2019 penggunaan dana BOS yang diterima oleh sekolah, dapat digunakan untuk membiayai komponen kegiatan-kegiatan berikut:

- 1) Pengembangan perpustakaan
- 2) Kegiatan dalam rangka penerimaan peserta didik baru
- 3) Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler peserta didik
- 4) Kegiatan ulangan dan ujian
- 5) Pembelian barang-barang habis pakai
- 6) Langganan daya dan jasa
- 7) Perawatan sekolah/rehab ringan dan sanitasi sekolah
- 8) Pembayaran honorarium bulanan guru honorer dan tenaga kependidikan honorer
- 9) Pengembangan profesi guru
- 10) Membantu peserta didik miskin yang belum menerima bantuan program lain seperti KIP
- 11) Pembiayaan pengelolaan BOS
- 12) Pembelian dan perawatan perangkat computer
- 13) Biaya lainnya¹²

¹²Departemen Agama RI Buku Panduan Program BOS dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun, (Jakarta, 2012), h.11

Adapun larangan penggunaan dana BOS yang diterima oleh sekolah tidak boleh digunakan untuk hal-hal berikut:

- 1) Disimpan dengan maksud dibungakan
- 2) Dipinjamkan kepada pihak lain
- 3) Membeli *software*/perangkat lunak untuk laporan keuangan BOS atau *software* sejenis
- 4) Membiayai kegiatan yang tidak menjadi prioritas sekolah dan memerlukan biaya besar, misalnya : studi banding, tur studi (karya wisata) dan sejenisnya
- 5) Membayar iuran kegiatan yang diselenggarakan oleh UPTD Kecamatan/Kabupaten/Kota/Provinsi/Pusat, atau pihak lainnya, kecuali untuk menanggung biaya peserta didik/guru yang ikut serta dalam kegiatan tersebut
- 6) Membayar bonus dan transportasi rutin untuk guru
- 7) Membeli pakaian/seragam/sepatu bagi guru/peserta didik untuk kepentingan pribadi (bukan inventaris sekolah), kecuali bagi peserta didik miskin
- 8) Digunakan untuk rehabilitasi sedang dan berat
- 9) Membangun gedung/ruangan baru
- 10) Membeli lembar kerja peserta didik (LKS) dan bahan peralatan yang tidak mendukung proses pembelajaran
Menanamkan saham
- 11) Membiayai kegiatan yang telah dibiayai dari sumber dana pemerintah pusat atau pemerintah daerah secara penuh/wajar

12) Membiayai kegiatan dalam rangka mengikuti pelatihan / sosialisasi/pendampingan terkait program BOS/ Perpajakan program BOS yang diselenggarakan lembaga di luar SKPD pendidikan provinsi/kabupaten/kota dan kementerian pendidikan dan kebudayaan.¹³

Dari pengertian dan peraturan pemerintah diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana BOS dikelola oleh sekolah secara mandiri sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

c. Tahapan-tahapan Pelaksanaan Keuangan Dana BOS

Dalam pelaksanaan manajemen keuangan sekolah setidaknya melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Perencanaan Keuangan Sekolah

Perencanaan keuangan sekolah setidaknya mencakup dua kegiatan, yakni: penyusunan anggaran keuangan sekolah, dan pengembangan rencana anggaran belanja sekolah (RAPBS).

Kedua kegiatan pokok tersebut diuraikan sebagai berikut:

a) Penyusunan Anggaran Keuangan Sekolah

Sebelum membicarakan mengenai penyusunan anggaran akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian anggaran Hartman

¹³ Departemen Agama RI Buku Panduan Program BOS dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun, (Jakarta, 2012), h.11

defines a budget as “a document which specifies the planned expenditures and anticipated revenues of a school district in a given fiscal year, along with other data and information relating the fiscal elements to the educational philosophy, programs, and needs of the district.” There are three major components of a budget, which can be depicted as a triangle. These elements are (1) the educational program of the school district, (2) revenue that would support those programs, and (3) actual expenditures on those programs that occur over the school year.¹⁴

Maksud pendapat Hartman mendefinisikan anggaran sebagai “sebuah dokumen yang menentukan pengeluaran yang direncanakan dan pendapatan diantisipasi dari sebuah sekolah dalam satu tahun anggaran, bersama dengan data lain dan informasi yang berkaitan dengan elemen anggaran dengan filosofi pendidikan, program, dan kebutuhan pemerintah.” Ada tiga komponen utama anggaran, yang dapat digambarkan sebagai segitiga. Unsur-unsur ini adalah (1) program pendidikan (2) pendapatan yang akan mendukung program- program, dan (3) pengeluaran aktual atas program-program yang terjadi selama tahun sekolah.

Penyusunan anggaran berangkat dari rencana kegiatan atau program yang telah disusun dan kemudian diperhitungkan berapa biaya yang diperlukan untuk

¹⁴ Allan R. Odden & Lawrence O. Picus, *School Finance A policy Perspective*, Fourth Edition, (United States: The McGraw Hill Companies, 2007), p. 235.

melaksanakan kegiatan tersebut, bukan dari jumlah dana yang tersedia dan bagaimana dana tersebut dihabiskan. Penyusunan anggaran keuangan sekolah atau sering disebut anggaran belanja sekolah (ABS), biasanya dikembangkan dalam format-format yang meliputi: (1) sumber pendapatan dan (2) pengeluaran untuk kegiatan belajar mengajar, pengadaan, pemeliharaan sarana dan prasarana, bahan-bahan dan alat pelajaran, honorarium, dan kesejahteraan.

Langkah-langkah penyusunan anggaran adalah sebagai berikut:

- (1) Menginventarisasi rencana yang akan dilaksanakan.
- (2) Menyusun rencana berdasarkan skala prioritas pelaksanaannya.
- (3) Menentukan program kerja dan rincian.
- (4) Menetapkan kebutuhan untuk pelaksanaan rincian program.
- (5) Menghitung dana yang dibutuhkan.
- (6) Menentukan sumber dana untuk membiayai rencana.¹⁵

¹⁵ Depdiknas Didasmen Direktorat SLTP, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Buku 3 Panduan Monitoring dan Evaluasi*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), Edisi 4, hlm.2.

Perencanaan keuangan sekolah dapat dikembangkan secara efektif jika didukung oleh beberapa sumber yang esensial, seperti:

- (1) Sumber daya manusia yang kompeten dan mempunyai wawasan yang luas tentang dinamika sosial masyarakat.
- (2) Tersedianya informasi yang akurat dan tepat waktu untuk menunjang pembuatan keputusan.
- (3) Menggunakan manajemen dan teknologi yang tepat dalam perencanaan.
- (4) Tersedianya dana yang memadai untuk menunjang pelaksanaan.¹⁶

Perencanaan keuangan sekolah memerlukan data yang akurat dan lengkap sehingga semua perencanaan kebutuhan untuk masa yang akan datang dapat diantisipasi dalam rancangan anggaran. 2) Pengembangan Rencana Anggaran Belanja Sekolah (RAPBS) Setelah penyusunan anggaran, perencanaan keuangan memasuki kegiatan pengembangan rencana anggaran. Proses Pengembangan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) pada umumnya menempuh langkahlangkah pendekatan dengan prosedur sebagai berikut:

¹⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet. 5, (Bandung: Remaja, Rosdakarya, 2005), hlm. 200.

- (1) Pada tingkat kelompok kerja.
- (2) Pada tingkat kerjasama dengan komite sekolah.
- (3) Sosialisasi dan Legalitas.¹⁷

Pada tingkat kelompok kerja. Sekolah perlu membentuk kelompok kerja dengan tugas mengidentifikasi kebutuhan biaya-biaya yang harus dikeluarkan, selanjutnya diklasifikasikan dan dilakukan perhitungan sesuai dengan kebutuhan kemudian hasil analisis kebutuhan diseleksi lokasinya.

Pada tingkat kerjasama dengan komite sekolah. Komite sekolah ini dapat memberikan pertimbangan juga sekaligus membantu mengontrol kebijakan program sekolah. Kerjasama antara komite sekolah dengan kelompok kerja yang dibentuk, hal ini dilakukan sehubungan dengan pengembangan RAPBS.

Sosialisasi dan legalitas. Setelah RAPBS dibicarakan dengan komite sekolah selanjutnya disosialisasikan kepada berapa pihak. Pada tahap sosialisasi dan legalitas ini kelompok kerja melakukan konsultasi dan laporan pada pihak pengawas, serta mengajukan usulan RAPBS kepada yayasan untuk mendapat pertimbangan dan pengesahan.

b) Pelaksanaan Keuangan Sekolah

¹⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hlm. 200-201.

Pelaksanaan keuangan sekolah dalam garis besarnya dapat dikelompokkan ke dalam dua kegiatan, yakni penerimaan dan pengeluaran.

(1) Penerimaan

Lembaga pendidikan dalam melaksanakan tugasnya menerima dana dari beberapa sumber. Penerimaan keuangan sekolah dari sumber-sumber perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketentuan yang disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan yang berlaku.

Berdasarkan buku pedoman rencana, program dan penganggaran, sumber dana pendidikan yang dapat dikembangkan dalam anggaran belanja sekolah antara lain meliputi anggaran rutin, anggaran pembangunan, dan penunjang pendidikan, dana masyarakat, donatur dan lain-lain yang dianggap sah oleh semua pihak. Pendanaan pendidikan yang pada dasarnya bersumber dari pemerintah, orang tua dan masyarakat, namun dapat diperoleh dari bentuk kerjasama usaha atau wakaf. Namun pada dasarnya sekolah yang berdiri di bawah naungan yayasan memiliki kewenangan dan keleluasaan yang cukup dalam bagaimana mendapatkan sumber dana keuangan untuk mengoptimalkan kegiatan pendidikan di sekolah.

(2) Pengeluaran

Dana yang diperoleh dari berbagai sumber perlu digunakan secara efektif dan efisien. Artinya setiap perolehan dana dalam pengeluarannya harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan yang telah disesuaikan dengan perencanaan pembiayaan pendidikan.¹⁸

Dalam manajemen keuangan sekolah, pengeluaran keuangan harus dibukukan sesuai dengan pola yang ditetapkan oleh peraturan. Beberapa hal yang harus dijadikan patokan bendahara dalam pertanggungjawaban pembukuan, meliputi format kas harian, buku tabelaris, dan format laporan daya serap penggunaan anggaran serta beban pajak. Aliran pengeluaran keuangan harus dicatat sesuai dengan waktu serta peruntukannya. Sebagai bendahara sekolah ada beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan masalah pelaksanaan keuangan sekolah, yaitu:

- a) Pada setiap akhir tahun anggaran, bendahara harus membuat laporan keuangan sekolah kepada kepala sekolah untuk dicocokkan dengan RAPBS.
- b) Laporan keuangan harus dilampiri bukti-bukti pengeluaran yang ada termasuk bukti penyetoran pajak (PPN dan PPh) bila ada.

¹⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hlm. 201.

- c) Kwitansi atau bukti pembelian atau bukti penerimaan berupa tanda tangan penerima honorarium atau bantuan atau bukti pengeluaran lain yang sah
- d) Neraca keuangan juga harus ditunjukkan untuk diperiksa oleh tim pertanggungjawaban keuangan dari komite sekolah.¹⁹

(3) Evaluasi dan Pertanggungjawaban Keuangan Sekolah

Dalam manajemen keuangan evaluasi dan pertanggung jawaban menjadi penting. Evaluasi dan pertanggungjawaban keuangan sekolah dapat diidentifikasi kedalam tiga hal, yaitu pendekatan pengendalian penggunaan alokasi dana, bentuk pertanggungjawaban keuangan sekolah, dan keterlibatan pengawasan pihak internal lembaga pendidikan.²⁰

Melalui hasil evaluasi berupa informasi untuk mengambil keputusan, sehingga informasi/datanya harus dapat dipertanggung jawabkan (*valid/-reliable*). Pertanggung jawaban keuangan berisi deskripsi penerimaan, penggunaan dan pengadministrasian keuangan, khususnya yang digunakan untuk program-program sekolah. Deskripsi hendaknya sampai pada analisis apakah

¹⁹ Sulthan Masyhud, et. All., *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm. 190.

²⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hlm. 204-205.

dana digunakan secara efisien dan sesuai dengan pedoman administrasi keuangan yang berlaku.

3. Konsep Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah

a. Pengertian Pembelajaran

Pengertian meningkatkan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah menaikkan (derajat, taraf) mempertinggi dan memperhebat.²¹ Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, proses belajar itu dilakukan oleh peserta didik. Dalam peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, pasal 20 (tentang standar proses) dinyatakan:

“perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar”²².

²¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.950.

²² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Istilah pembelajaran juga sering diidentikkan dengan pengajaran. Dan pengertian pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari pengertian belajar. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan.

b. Karakteristik Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah

Sistem pengajaran yang digunakan di madrasah adalah integrasi antara sistem pada pondok pesantren dengan sistem yang berlaku di sekolah-sekolah modern. Penilaian untuk kenaikan tingkat ditentukan dengan penguasaan terhadap sejumlah bidang pengajaran tertentu.

Pada perkembangan selanjutnya, sistem pondok mulai ditinggal, dan berdirilah madrasah-madrasah yang mengikuti sistem yang sama dengan sekolah-sekolah modern. Namun demikian, pada tahap awal madrasah tersebut masih bersifat *diniyah*, yang mata pelajarannya masih seputar agama dengan penggunaan kitab-kitab bahasa Arab.

Sebagai pengaruh dari ide-ide pembaruan yang berkembang di dunia Islam dan kebangkitan bangsa Indonesia, sedikit demi sedikit pelajaran umum masuk ke dalam kurikulum madrasah. Buku-buku pelajaran agama mulai disusun khusus sesuai dengan tingkatan madrasah, sebagai halnya buku-buku pengetahuan umum yang belaku di sekolah-sekolah umum. Bahkan kemudian

timbullah madrasah-madrasah yang mengikuti sistem perjenjangan dalam bentuk sekolah-sekolah modern, seperti Madrasah Ibtidaiyah untuk tingkat dasar, Madrasah Tsanawiyah untuk tingkat menengah pertama dan adapula Kuliah Muallimin (pendidikan guru) yang disebut normal Islam.²³

Pada tahap selanjutnya, penyesuaian tersebut semakin meningkat dan terpadu dengan baik sehingga sukar untuk dipisahkan dan dibedakan antara keduanya, kecuali madrasah yang langsung ditulis predikat islamiah. Kurikulum madrasah atau sekolah-sekolah agama, mempertahankan agama sebagai mata pelajaran pokok, walaupun dengan persentase yang berbeda. Pada waktu Kementerian Agama (Kemenag) mulai mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap sistem pendidikan madrasah, kriteria yang ditetapkan adalah harus memberikan pelajaran agama sebagai mata pelajaran pokok, paling sedikit enam jam seminggu.

Sebagai lembaga pendidikan yang lahir dari masyarakat, madrasah lebih mudah mengintegrasikan lingkungan eksternal ke dalam organisasi pendidikan sehingga dapat menciptakan suasana kebersamaan dan kepemilikan yang tinggi dalam masyarakat. Keterlibatan masyarakat bukan lagi sebatas seperti peranan orang tua siswa yang hanya melibatkan diri di tempat anaknya sekolah,

²³ Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 78.

melainkan juga keterlibatan yang didasarkan kepada kepemilikan bersama.

Sesuai dengan jiwa desentralisasi yang menyerap aspirasi dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan, masyarakat dituntut untuk memiliki kepedulian yang tinggi dalam memperhatikan lembaga pendidikan yang berada di lingkungannya. Hal ini dapat menumbuhkan sikap kepemilikan yang tinggi dengan memberikan kontribusi baik dalam bidang material, kontrol manajemen, pembinaan, serta bentuk partisipasi lain dalam rangka meningkatkan eksistensi madrasah yang selanjutnya menjadi kebanggaan lingkungan setempat.²⁴

Akhirnya, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang hidup dari, oleh dan untuk masyarakat belum mendapatkan sentuhan pikiran dan tangan kita semua. Peningkatan mutu tidak akan terealisasi tanpa andil semua pihak. Untuk itu, demi peningkatan mutunya maka madrasah perlu dibantu, dibela dan diperjuangkan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya sistem pendidikan dan pengajaran di madrasah merupakan perpaduan antara sistem yang berlaku di pondok pesantren dengan sistem yang berlaku di sekolah-sekolah modern.

²⁴ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1996), hal. 102.

4. Upaya Meningkatkan Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah

Manajemen sebagai suatu disiplin keilmuan yang secara singkat diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan keuangan madrasah/sekolah. Mengingat pentingnya peran pembiayaan dan keuangan dalam proses pembelajaran, maka tidak dapat dihindari adanya tata kelola keuangan yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan. Tata kelola keuangan ini selanjutnya disebut sebagai manajemen pembiayaan /keuangan.²⁵

Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (*instrumental input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Tidak ada kegiatan pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, karena tanpa biaya maka proses pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal. Pembiayaan/ keuangan pendidikan merupakan salah satu bahan kajian yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pembiayaan pendidikan di sekolah mencakup pengelolaan dana pendidikan yang sesuai dengan standar pembiayaan yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 69 Tahun 2009 yang menyebutkan: “(1) Anggaran sekolah dirumuskan merujuk peraturan pemerintah pusat dan daerah, (2) pengelolaan keuangan sekolah transparan,

²⁵ Masditou, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu, *Jurnal Ansiru PAI*, (Vol. 1, No. 2, Juli 2017), hlm.121.

efisien, dan akuntabel, dan (3) sekolah membuat pelaporan keuangan kepada pemerintah dan pemangku kepentingan”.²⁶

Pembiayaan merupakan salah satu kebutuhan pendidikan yang dapat menunjang segala aktivitas pendidikan baik formal maupun informal. Pembiayaan menjadi komponen pendidikan yang mempunyai peran penting atas berjalannya proses pembelajaran. Penyelenggaraan pendidikan yang didukung dengan pembiayaan yang memadai akan berakibat pada berlangsungnya pembelajaran yang maksimal. Pengawasan yang rendah terhadap penggunaan pendidikan akan mengakibatkan sumber-sumber biaya pendidikan yang diperoleh belum memberikan dampak yang optimal. Karena pemanfaatan biaya yang kurang tepat dengan tidak memberikan prioritas bagi faktor-faktor yang benar-benar dapat memacu peningkatan prestasi.²⁷

Sebaliknya, tanpa pembiayaan, proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik. “Pembiayaan dan keuangan merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan, merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran bersama komponen yang lain”.²⁸ Komponen keuangan dan pembiayaan pendidikan,

²⁶Ufifatul Ilma, Akuntabilitas *Keuangan Sekolah Berbasis Audit Keuangan* (Jurnal: Manajemen Pendidikan Vol.24. No.6, 2015) hlm. 563

²⁷Masditou, “*Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu*, *Jurnal Ansiru PAI*, (Vol. 1, No. 2, Juli 2017), hlm.121.

²⁸Masditou, “*Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu*, *Jurnal Ansiru PAI*, (Vol. 1, No. 2, Juli 2017), hlm.121.

terutama di madrasah/sekolah, selayaknya dikelola secara efektif. Pembiayaan pendidikan yang ada di madrasah/sekolah diatur, direncanakan dan dipergunakan secara baik dan tepat pada sasaran kebutuhan, dapat bermanfaat secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan.

Banyak sekolah yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal, hanya karena masalah keuangan, baik untuk menggaji guru maupun untuk mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran. Dalam hal ini, maupun tuntutan reformasi adalah pendidikan yang murah dan berkualitas, namun pendidikan yang berkualitas senantiasa memerlukan dana yang cukup banyak.²⁹

Komponen penting lainnya dalam peningkatan mutu proses pembelajaran adalah adanya pemenuhan alat peraga. Komponen ini cukup sulit dipenuhi karena tidak adanya ketersediaan di sekolah, sekolah jarang menganggarkan dana untuk pembelian alat-alat peraga karena dianggap guru cukup memenuhi aktivitas belajar dengan menggunakan buku saja. Buku referensi pun belum terlalu banyak dipakai karena sekolah tidak memiliki tempat yang cukup untuk menyimpan buku-buku tersebut, sehingga buku-buku yang ada lebih banyak disimpan dan ditumpuk di kantor.

²⁹Masditou, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu, *Jurnal Ansiru PAI*, (Vol. 1, No. 2, Juli 2017), hlm.121.

Penyediaan bahan ajar dan perangkat administrasi guru juga merupakan komponen yang penting dalam memenuhi standar proses pembelajaran yang bermutu. Dalam hal ini guru merasa kesulitan karena terlalu banyaknya administrasi yang harus disiapkan sehingga tidak semuanya terpenuhi. Ketika anggaran sudah disediakan pun, tidak terlaksana Karena tidak dibuat oleh guru. Ketika ada pemeriksaan, supervisi atau akreditasi baru mereka memenuhinya.

Selain itu, masalah yang krusialnya adalah banyak pihak mengeluhkan bahwa sebagian besar siswa sekolah yang sekarang ini kurang terampil dan tidak mampu berpikir kritis. Sebagian besar siswa tidak mampu berpikir sesuai dengan masalah yang disodorkan kepadanya, dan tidak mampu mencari pemecahan masalahnya dengan cara sendiri. Sementara itu karena terkait system pendidikan Indonesia juga, akhirnya sekolah lebih banyak untuk melatih anak dengan metode drill, anak dipacu untuk mengerjakan test tertulis berupa tes pilihan berganda, sedangkan tes lain seperti tes lisan (*oral test*), tes perilaku atau tampilan (*performance test*) kurang diperhatikan dalam penilaian siswa, sehingga proses pembelajaran hanya terfokus pada aspek kognitif saja, sedangkan pada aspek afektif dan psikomotor masih terabaikan.

Sekolah berupaya meningkatkan kualitas tenaga kependidikannya melalui pelatihan, diklat, KKG, workshop, dsb. Kegiatan tersebut cenderung rutin dilakukan seperti kegiatan

pembinaan tenaga kependidikan yang dilakukakan oleh pengawas binaan setempat. Namun, jarang sekali diikuti pembinaan atau pelatihan ke kabupaten atau tingkat provinsi. Sehingga, kadang sekolah-sekolah di daerah cukup tertinggal akan informasi-informasi yang *up to date* tentang pendidikan.

Kemampuan mengelola pembiayaan merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan praktek-praktek penyelenggaraan sekolah baik yang dikelola secara konvensional maupun berbasis MBS. Pemikiran paling optimis mengenai posisi biaya dikaitkan dengan mutu pendidikan menggariskan bahwa biaya merupakan fungsi mutu. Dengan kata lain hubungan antara pertambahan biaya pendidikan dengan peningkatan mutu pendidikan bersifat linier. Pendapat seperti tentu masih harus dibuktikan secara empiris. Bukan tidak mungkin dan memang hampir dipastikan masih banyak faktor dominan lain yang dapat mempengaruhi mutu kinerja sekolah, seperti kompetensi guru, lingkungan belajar, tingkat sosial ekonomi orang tua, dan lain-lain.

Menurut Nanang Fattah “biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa berupa pembelian alat-alat pelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua, maupun siswa sendiri. Sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang (*earing*

Forgone) dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang (*opurtinity cost*) yang dikorbankan oleh siswa selama belajar.³⁰

B. Kajian Pustaka

Pada dasarnya suatu penelitian dibangun dari penemuan penelitian terdahulu, demikian juga yang ingin peneliti lakukan dalam pembuatan skripsi ini. Sebelum peneliti merancang kerangka penelitian terlebih dahulu melakukan riset kepustakaan untuk menentukan konsep yang dituangkan dalam penelitian nantinya. Dalam hal ini peneliti merumuskan kerangka penelitian dengan berdasarkan temuan yang telah didapatkan dari karya penelitian terdahulu, antara lain:

1. Penelitian yang diteliti oleh Matula D. Phylisters, (2018) “*Financial Management for Effective Schools: Bridging Theory and Practice through Competency Development among Secondary School Principals in Kitui County, Kenya*”. Dalam penelitian ini membahas manajemen keuangan sekolah ada beberapa faktor upaya kepala sekolah untuk mengefektifkan anggaran pendidikan yaitu pengaruh pelatihan kepala sekolah terhadap efektivitas manajemen keuangan sekolah, pengalaman kepala sekolah untuk mengefektifkan manajemen keuangan sekolah dan kualifikasi kepala sekolah

³⁰ Masditou, “*Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu*, *Jurnal Ansiru PAI*, (Vol. 1, No. 2, Juli 2017), hlm.124.

yang dapat membantu mengefektifkan manajemen keuangan sekolah.³¹

2. Penelitian yang diteliti oleh Masditou, (2017) “*Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu*”. Dalam penelitian ini membahas konsep penganggaran pendidikan, pengklasifikasian kegiatan pendidikan, dan penentuan biaya satuan dalam penganggaran pendidikan.³² Persamaan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu sama-sama membahas mengenai masalah pembiayaan pendidikan. Perbedaan penelitian ini membahas pembiayaan pendidikan agar pendidikan bermutu, sedangkan yang akan dilaksanakan peneliti membahas mengenai manajemen keuangan untuk meningkatkan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam meningkatkan pembelajaran yang bermutu.

3. Penelitian yang diteliti oleh Asfila, (2015) yang berjudul “*Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada MTsN Janarata Kecamatan Bandar*”

³¹ Matula D. Phylisters, *Financial Management for Effective Schools: Bridging Theory and Practice through Competency Development among Secondary School Principals in Kitui County, Kenya, internasional journal of education and research*, (Vol. 6, No. 11, Desember 2018)

³² Masditou, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu*, *Jurnal Ansiru PAI*, (Vol. 1, No. 2, Juli 2017).

Kabupaten Bener Meriah". Berdasarkan hasil penelitian ini adalah perencanaan pembiayaan pendidikan dilakukan secara musyawarah yang melibatkan seluruh personil sekolah, teknik pengalokasian pembiayaan pendidikan berdasarkan kepada standar yang diprioritaskan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, pengawasan pembiayaan dilakukan secara intern dan ekstern, serta hambatan yang dialami yaitu tidak sesuai antara perencanaan dengan penggunaan pembelanjaan yang dialokasikan oleh pemerintah.³³

4. Penelitian yang diteliti oleh ahmad munir, (2013) yang berjudul “ *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Prespektif Islam*”. Berdasarkan hasil pembahasan pembiayaan pendidikan pada dasarnya menitik beratkan pada upaya pendistribusian benefit pendidikan dan beban yang harus ditanggung masyarakat. Sistem pendidikan formal yang diselenggarakan negara khilafah memperoleh sumber pembiayaan sepenuhnya dari negara (*Baitul Mall*). Dalam sejarah pada masa khalifah Umar bin Khattab, sumber pembiayaan untuk kemaslahatan umum (termasuk pendidikan), berasal dari *jizyah*, *kharaj* (pajak tanah), dan usyur (pungutab atas harta non muslim yang melintasi tapal

³³ Asfila, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada MTsN Janarata Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah*, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala*, (Vol.3, No. 4, 2015).

batas negara).³⁴ Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu lebih spesifik pada pengelolaan keuangan sekolah, sedangkan penelitian terdahulu pembiayaan pendidikan menuort sejarah peradaban islam.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini nantinya membahas tentang manajemen keuangan sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang dengan pendekatan kualitatif.

C. Kerangka Berpikir

Tim sekolah sudah menyusun Rencana Kerja Sekolah jangka Menengah dan jangka pendek sebagai acuan untuk pengembangan mutu pembelajaran. Adapun untuk program peningkatan mutu dibagi ke dalam beberapa program, yaitu program pengembangan sumber daya manusia, program pengajaran (kurikulum), program pengembangan model pembelajaran, program system evaluasi, program administrasi, program kegiatan bidang non akademik, program bidang sarana prasarana, program perpustakaan, program kegiatan unit kesehatan sekolah, program kegiatan pembinaan rohani, program hubungan kemasyarakatan. Setelah program tersusun, disesuaikan dengan dana yang tersedia kemudian dituangkan dalam RKAM (Rencana Kerja Anggaran Madrasah). Sejauh ini program yang dibuat sudah terlaksana hampir 85%, belum bisa mencapai 100% karena

³⁴ Ahmad Munir, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, jurnal manajemen pembiayaan Vol.8 No.2 Desember 2013.

dananya sendiri tidak mencukupi untuk mengimplementasikan seluruh program yang direncanakan.

Manajemen Keuangan Sekolah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran

- a. Kurangnya ketersediaan dan penggunaan memanfaatkan media pembelajaran
- b. Guru kurang berinovasi dalam penguasaan model-model pembelajaran
- c. Sebagian Guru belum memahami pembuatan RPP
- d. Kurangnya ketersediaan sumber belajar (buku siswa) satu siswa satu buku, komputer dan proyektor.
- e. Guru Kurang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisiensi

Manajemen

Perencanaan

- a. Pelatihan penggunaan media pembelajaran
- b. Pelatihan penyusunan RPP
- c. Pelatihan pemilihan model-model pembelajaran
- d. Penambahan Pengadaan sumber belajar

Pelaksanaan

- a. Diklat KKG tingkat sekolah
- b. Pembinaan guru kelas dalam workshop bersama pengawas sekolah
- c. Bimtek guru kelas bersama mitra sekolah USAID Prioritas
- d. Pembelian buku siswa, komputer, alat peraga dan alat ohlarga

Evaluasi

- a. Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien
- b. Kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan benar sesuai pembelajaran tematik
- c. Guru mampu memilih model, metode dan teknik pembelajaran dengan baik
- d. Menambah referensi buku siswa dalam menggali bakat dan minat siswa

- a. Guru mampu menerapkan pembelajaran secara efektif dan efisien dengan menggunakan media pembelajaran
- b. Kompetensi guru dalam memilih model, metode dan teknik pembelajaran sesuai kebutuhan siswa yang diharapkan.
- c. Kompetensi guru dalam menyusun RPP sesuai dengan kurikulum K13 serta mampu menerapkannya sesuai kebutuhan siswa.

Gambar 3.1 kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.¹

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang datanya digali melalui pengamatan-pengamatan dan sumber data di lapangan dan bukan berasal dari sumber-sumber kepustakaan.²

Pendekatan penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³ Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif metode deskriptif, metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat

¹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.25.

²Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.19.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 14.

sekarang berdasarkan fakta-fakta atau apa adanya, metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada menemukan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jadi jenis penelitian ini memahami pendekatan kualitatif karena melalui pendekatan tersebut lebih tepat untuk mengidentifikasi manajemen keuangan sekolah dalam meningkatkan pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini yang dilaksanakan di MI Miftakhul Akhlaqiyah Semarang, Penelitian *kualitatif* ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

1. Tempat penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai penelitian ini adalah di MI Miftakhul Akhlaqiyah yang beralamat di Jl. Bringin Raya No. 23 Tambakaji Ngaliyan Semarang. MI Miftakhul Akhlaqiyah merupakan madrasah yang berada di bawah naungan yayasan Miftahul Huda.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang digunakan untuk melaksanakan penelitian pada saat semester genap bulan februari-maret tahun ajaran 2019/2020.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: Sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada

pengumpul data.⁴ Data yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan landasan menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Adapun yang dimaksud sebagai data primer adalah: Kepala Madrasah, bendahara, dan komite Madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, dan tidak langsung diperoleh dari peneliti dan dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi dan data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder peneliti mengambil dari buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.⁵

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pelaksanaan manajemen keuangan di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, serta tahap evaluasi. Melalui berbagai sumber data yang dapat dibuktikan kevalidannya, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kebenaran yang tinggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian, di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang

⁴Abdurrohman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

⁵ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian...*, hlm.91.

relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Di bawah ini akan diuraikan teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data.

1. Teknik Observasi

Observasi (*observation*) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung, sedang observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian photo.⁷ Dalam penelitian ini, penulis mengobservasi kegiatan kepala madrasah dan tim pelaksana keuangan madrasah dalam melaksanakan manajemen keuangan di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 220.

⁷ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 158-159.

2. Teknik Interview (Wawancara)

Wawancara (*interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸

Interview alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*). Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap interviewer harus mampu menciptakan hubungan baik dengan interviewee atau responden atau mengadakan rapport ialah suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya.⁹ Teknik interview ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan manajemen keuangan madrasah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menyusun pedoman

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 272.

⁹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 165.

wawancara dalam bentuk daftar pertanyaan wawancara yang disusun secara sistematis.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen.¹⁰ Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter. Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.¹¹ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil madrasah, kegiatan manajemen keuangan madrasah, serta kegiatan yang bersifat dokumen di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang sebagai tambahan untuk bukti penguat penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam proses menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Dimana yang

¹⁰ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 87.

¹¹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 181.

dimaksud dengan teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang yang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹²

Penelitian harus mengandung nilai terpercaya dan peneliti harus dapat mempertanggungjawabkan kebenaran hasil penelitiannya secara ilmiah kepada khalayak. Oleh karena itu

¹² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 330-331.

dalam penelitian ini untuk mempertanggungjawabkan keabsahan data adalah triangulasi.

Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang secara umum memakai prinsip *check and recheck*.

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan Kepala Sekolah, dan Bendahara MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara, pertama-tama peneliti akan melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh dari wawancara kepada kepala sekolah beserta pihak lain yang berkaitan. Kemudian hasil wawancara ditelaah kembali bersama hasil pengamatan/observasi peneliti selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen keuangan sekolah dalam meningkatkan pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

Setelah semua data terkumpul, peneliti akan berusaha memberikan analisis secara cermat dan tepat terhadap obyek permasalahan secara sistematis. Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh tiga langkah utama dalam penulisan ini

sesuai yang dikemukakan oleh Miler dan Huberman bahwa “aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.¹³ Tiga langkah tersebut meliputi:

1. Data Reduksi

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya.¹⁴ Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. penulis akan merangkum data yang telah terkumpul mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru baik dari hasil penelitian maupun kepustakaan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu cara untuk merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.¹⁵ Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan

¹³ Sugiono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 337.

¹⁴ Sugiono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 338.

¹⁵ Sugiono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D, hlm. 339.

kebutuhan peneliti tentang pola kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. Verifikasi

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai manajemen strategi penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan tentang pola kepemimpinan kepala sekolah dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang

1. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah beralamatkan Di Jalan Beringin Raya No. 23 Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan 50185, berlokasi di Kelurahan Tambakaji dengan jarak kurang lebih 16 km dari pusat kota Semarang. Lokasinya berada di tengah-tengah perkampungan yang dikelilingi perumahan.¹ Adapun tata letak MI Miftahul Akhlaqiyah pada sebelah selatan dibatasi dengan perumahan Koveri Mega Permai, yang merupakan sebagian tempat tinggal dari peserta didik MI miftahul akhlaqiyah, sedangkan madrasah ini berdampingan dengan dua lembaga non formal yaitu pondok pesantren Al Ma'rufiyah, dan pondok pesantren Qur'anil Aziziyah. Pada bagian sebelah timur dibatasi lagi dengan perumahan penduduk, perumahan tersebut yakni perumahan Taman Beringin I, penduduk di perumahan ini mayoritas muslim dan peserta didik sebagian tinggal di perumahan tersebut.

¹Wawancara dengan Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd selaku kepala madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, 27 Januari 2020

MI Miftahul Akhlaqiyah di bangunan di atas tanah kurang lebih 500 meter persegi milik Yayasan Miftahul Huda Bringin Ngaliyan Kota Semarang. Keadaan ini cukup baik, siswa-siswi madrasah menempati ruang yang cukup memadai untuk proses belajar mengajar. Ketenangan lingkungan madrasah terjaga dengan baik karena pintu masuk ke madrasah hanya satu arah dan dijaga oleh satpam. Pagar tembok yang tinggi juga mengurangi gangguan dari pihak luar terhadap aktivitas di dalam madrasah.²

2. Sejarah Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah

a. Periode I (1959-1966) Madrasah Diniyah

Menurut beberapa sumber, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah berdiri sejak 1959. Pada tahun tersebut telah berdiri sebuah perkumpulan pengajian, tepatnya di Desa Bringin Wetan. Pengajian yang dipimpin oleh KH. Samak itu memberikan penyadaran yang penuh terhadap masyarakat Bringin Wetan untuk melaksanakan amaliyah diniyyah ijtima'iyah secara kaffah. Usaha dan motivasi yang dikerahkan oleh KH. Samak ini ternyata melahirkan keinginan warga masyarakat Bringin Wetan untuk mendirikan sebuah madrasah yang mengajarkan ilmu-ilmu agama. Hal ini

²Hasil observasi dan dokumentasi di MI miftahul Akhlaqiyah Semarang pada tanggal 29 Januari 2020

tak lain bertujuan supaya masyarakat Bringin Wetan mempunyai generasi yang mampu dalam bidang agama.³

Madrasah yang dimaksud secara formal waktu itu sebagai madrasah Diniyyah (madin), Namun dalam perkembangannya menurut ungkapan masyarakat sekitar, madin ini dikenal sebagai sekolah arab. Penamaan ini lahir karena memang madrasah yang didirikan tersebut mengacu pada pembelajaran dan pengembangan ilmu agama yang bersumber dari kitab kuning. Sedangkan kitab kuning sendiri berbahasa arab. Oleh karena itu, metode pengajarannya memang harus berbahasa arab, Sehingga tidak heran jika disebut sekolah arab.⁴

Berbagai usaha telah ditempuh untuk merealisasikan keinginan mendirikan madrasah yang dimaksud. Sampai pada suatu hari, KH. Samak selaku pimpinan pengajian berkoordinasi dengan Kepala Desa Bringin yang waktu itu dijabat oleh H. Mudatsir. Tujuan koordinasi tersebut tak lain adalah untuk menyampaikan keinginan warga Bringin Wetan untuk mendirikan madrasah dan meminta persetujuan serta dukungan supaya keinginan tersebut dapat terlaksana. Dukungan

³Arsip Dokumen dan Profil di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang yang diambil pada tanggal 29 Januari 2020

⁴Dokumentasi MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang yang diambil pada tanggal 27 Januari 2020

dari Kepala Desa pun mengalir sehingga rencana pendirian dapat segera direalisasikan.⁵

Bermodal semangat lillahi ta'ala, pengorbanan penuh jiwa dan raga, materi maupun immateri, pada tahun itu juga , yakni tahun 1959, madin yang nantinya akan dikenal sebagai sekolah arab berhasil didirikan dengan nama Madrasah Diniyah Miftahul Akhlaqiyah, lokasi madrasah ini tepat berada dipinggir Jalan Beringin Raya Beringin Wetan, Kec.Tugu, Kab. Kendal (saat itu secara geografis masih menjadi bagian dari pemerintah Kabupaten Kendal). Menurut bapak Sualim (Tokoh Masyarakat), peresmian madrasah tersebut terjadi pada hari Minggu bulan Syawal. Waktu jam belajar saat itu dilaksanakan pada siang hari karena di waktu pagi para santri bekerja sebagai petani dan penggembala.

Pada tahun pertama sejak didirikan madrasah, banyak santri berdatangan karena memang saat itu masih minim seklai lembaga pendidikan agama. Di samping santri dari Bringin sendiri yang mendominasi, tercatat juga banyak santri yang berasal dari Kalikangkung, Persil, Gondoriyo, dan Ringinwok. Sebagian besar mereka adalah anak penggembala atau dikenal dengan istilah *cah angon*. Dari santri yang sebagian besar "*cah*

⁵Arsip Dokumen dan Profil di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang yang diambil pada tanggal 27 Januari 2020

angon” tersebut akhirnya muncul permainan kebo dungkul. Permainan kebo dungkul saat itu adalah sebuah permainan tradisional dimana pemain lawan kepala dibungkukkan kemudian kepala tersebut di bungkuk-bungkukkan kebawah diibaratkan orang tersebut seperti orang yang kesurupan makhluk halus. Para santri angkatan pertama ini belajar dengan penuh keterbatasan dan dengan alat belajar seadanya.⁶

Dalam perkembangannya, setiap tahun kegiatan madrasah tersebut mampu mengadakan pembelajaran dengan baik dan pada penghujung tahun dapat melaksanakan akhirussanah. Kemudian selama menjadi madrasah diniyah miftahul akhlaqiyah, telah terjadi pergantian kepala madrasah sebanyak dua kali yaitu dari KH. Samak, bapak Ismun dan terakhir bapak Yasir dari kendal selaku pegawai departemen agama (waktu itu) yang ditugaskan untuk menjadi kepala madrasah.

b. Periode II (1967-1971) Madrasah Wajib Belajar

Seiring perkembangan zaman, pada masa awal pemerintahan orde baru tahun 1967, nama madrasah diniyah miftahul akhlaqiyah harus mengikuti aturan pemerintah. Aturan tersebut mewajibkan nama madrasah diniyah berganti nama menjadi Madrasah Wajib Belajar

⁶Dokumentasi MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang yang diambil pada tanggal 27 Januari 2020

(MWB). Sehingga mulai tahun tersebut secara resmi menyandang nama baru MWB Miftahul Akhlaqiyah. Pergantian Madin ke MWB itu selama kurang lebih 6 tahun. Selama 6 tahun tersebut, MWB Miftahul Akhlaqiyah telah berhasil meluluskan beberapa angkatan santri, meskipun pada waktu itu ujian madrasah nya masih menginduk pada madrasah lain.⁷

Seiring berjalannya waktu, penamaan MWB ini ternyata menyisakan masalah administrasi. Salah satunya adalah mengenai ijazah. Pada waktu itu, ijazah santri dengan nama MWB ditangguhkan. Para santri mengikuti ujian, akan tetapi, tidak menerima ijazah. Hal ini mendapat protes keras dari masyarakat sekitar dan orang tua santri karena usaha belajar putra putrinya tidak dihargai. Kondisi semacam ini bertahan sampai 1972. Namun, ternyata di tahun ini pula kesulitan tersebut dapat teratasi. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah perubahan nama madrasah.⁸

c. Periode III (1972- Sekarang) Madrasah Ibtidaiyah

Dengan perkembangan zaman, nama MWB Miftahul Akhlaqiyah diganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Akhlaqiyah. Saat itu, MI

⁷Hasil observasi dan pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang pada tanggal 30 Januari 2020

⁸Dokumentasi MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang yang diambil pada tanggal 30 Januari 2020

Miftahul Akhlaqiyah masih berstatus disamakan. Salah satu santri angkatan pertama MI Miftahul Akhlaqiyah yaitu bapak sualim. Beliau berasal dari madrasah tersebut dan sampai sekarang masih komitmen mengemban amanat mengembangkan madrasah. Pada tahun dibuatnya sejarah ini, (2017.red), beliau menjabat sebagai guru kelas IV B. Beliau juga ditetapkan sebagai guru terlama pada tahun tersebut, yakni selama 32 tahun pengabdian.⁹

Semenjak menyandang nama baru menjadi MI Miftahul Akhlaqiyah, kepala madrasah pertama adalah bapak Hadi Anis. Keadaan siswa pada waktu itu masih sangat memperhatikan hanya ada 3 lokal kelas dengan tembok berupa *gedeg* (pagar dari anyaman bambu). Perubahan nama ini membawa konsekuensi, yakni tantangan ke depan semakin berat karena harus bersaing dengan lembaga pendidikan pemerintah yaitu Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang letaknya didekatkan MI, Tepatnya Jalan Beringin Raya. Namun, dengan semangat pantang menyerah dan kegigihan yang luar biasa, MI Miftahul Akhlaqiyah yang di kepalai oleh bapak Hadi Anis, bapak Kamsidi, dan bapak Soewito (bukan asli warga Bringin semua) dan didukung tokoh masyarakat sekitar, akhirnya madrasah ini semakin hari semakin

⁹Hasil observasi dan pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang pada tanggal 30 Januari 2020

menampakkan kegemilangannya. Mereka berkeyakinan bahwa saat madrasah ini akan menjadi lebih besar dan bermanfaat bagi anak cucu. Sempat terdengar bahwa honor guru pada waktu itu hanya Rp. 200,- tidak seberapa dibandingkan dengan gaji seorang PNS sekarang yang mencapai Rp. 3.000.000,-. Bahkan guru-guru swasta itu rela tidak dibayar demi tegaknya madrasah di Desa Bringin ini.¹⁰

Dengan keikhlasan dan kegigihan bapak Hadi Anis telah membawa kemajuan yang luar biasa terhadap madrasah. Kemudian setelah beliau pensiun, kepemimpinan di teruskan oleh bapak Kamsidi. Sebagai kepala madrasah periode kedua ini, bapak Kamsidi (Kepala Madrasah Definitif) terhitung menjabat mulai tahun 1968- 2000, beliau memimpin madrasah kurang lebih 32 tahun. Selama kepemimpinan beliau, sering terjadi pergantian guru karena menurut beliau banyak guru yang mengajar hanya mencari materi semata tanpa disertai dengan keikhlasan mengamalkan ilmu.

Akan tetapi prinsip beliau selaku kepala madrasah terlama hanya berprinsip “kita berikan ilmu kepada siswa kita insyaallah ilmu itu akan semakin tinggi, akan tetapi jika kita memberikan harta maka

¹⁰Dokumentasi MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang yang diambil pada tanggal 30 Januari 2020

sauatu saat harta tersebut akan diungkit-ungkit”. Selama kepemimpinan beliau pahit manis dirasakan baik masalah keuangan, kinerja guru bahkan terkait keberadaan madrasah itu sendiri. Namun, rintangan tersebut berbuah manis dengan terwujudnya masyarakat yang semakin hari semakin berkembang lebih maju dalam hal pendidikan, pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya mengenyam pendidikan sejak dini. Kekompakan antara yayasan dan lembaga menjadi salah satu keberhasilan bapak kamsidi yang telah memimpin madrasah selama itu.¹¹

Masa kepemimpinan MI Miftahul Akhlaqiyah setelah tahun 2000 dilanjutkan oleh Bapak Nasori, S.Pd.I periode (2000-2004), Ibu Hj. Mafruhaturun, S.Ag, M.Pd.I (2004-2009), dan Bapak Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd periode I (2009-2013) periode II (2013-2017) dan periode III (2017 - sekarang). Melalui jenjang peralihan ketiga pemimpin ini sampai sekarang kemajuan MI Miftahul akhlaqiyah sangat dirasakan, serta sejak awal berdiri sampai sekarang madrasah masih berhaluan ASWAJA (ahlussunah wal jama'ah) sesuai harapan para sesepuh pendiri madrasah ini. Kemajuan madrasah ini betul-betul sudah dirasakan baik secara fisik maupun sistem pembelajarannya, ditambah sekarang madrasah

¹¹Hasil dokumentasi dan pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang pada tanggal 30 Januari 2020

sudah mempunyai system teknologi. Perpustakaan multi media, kelas berbasis PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan), informasi madrasah berbasis internet dan website, dan lain-lain. Hal seperti ini mendorong peserta didik untuk siap menghadapi perkembangan zaman yang akan datang.

Apalagi ditambah dengan jalinan kerjasama antara orang tua, kepala madrasah, komite dan guru yang pro aktif menjadikan iklim madrasah menjadi lebih kondusif.

Demikian sekelumit sejarah MI Miftahul Akhlaqiyah dari awal berdiri sampai sekarang. Berbagai macam rintangan menjadi tantangan, akan tetapi berkat do'a para kyai dan sesepuh serta tokoh masyarakat, madrasah ini tetap eksis dan terus berkembang sampai anak cucu nanti guna untuk menyiapkan generasi islami yang tekun beribadah, berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi.

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Miftahul Akhlaqiyah

a. Visi

“terwujudnya Generasi muslim yang tekun beribadah, berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik

- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam sehingga siswa yang tekun beribadah dan berakhlaqul karimah
- 3) Mewujudkan pembentukan kualitas islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme dengan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliah keagamaan islam warga madrasah
- 2) Menciptakan lulusan MI miftahul akhlaqiyah yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama
- 3) Menumbuhkan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah
- 4) Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan maupun kota
- 5) Menerapkan manajemen pengendalian mutu madrasah, sehingga terjadi peningkatan animo siswa baru, dan akreditasi madrasah mendapat nilai “A”¹²

¹²Dokumentasi MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang yang diambil pada tanggal 30 Januari 2020

4. Profil Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Miftahul Akhlaqiyah

Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Miftahul Akhlaqiyah

| No | Guru | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|-------------------------|-----------|-----------|--------|
| 1. | Kepala Madrasah | 1 | | 1 |
| 2. | PNS Sertifikasi | 1 | 1 | 2 |
| 3. | Non PNS Sertifikasi | 2 | 4 | 6 |
| 4. | Non PNS Non Sertifikasi | 3 | 5 | 8 |
| 5. | Tenaga Kependidikan | 1 | 1 | 2 |

5. Profil dan prestasi siswa MI Miftahul Akhlaqiyah

a. Profil siswa

Tabel 4.2 Data siswa lima Tahun Terakhir

| Kelas | Jumlah siswa | | | | |
|-------|--------------|------------|------------|------------|------------|
| | 2015/ 2016 | 2016/ 2017 | 2017/ 2018 | 2018/ 2019 | 2019/ 2020 |
| 1 | 70 | 60 | 89 | 56 | 59 |
| 2 | 64 | 68 | 54 | 86 | 56 |
| 3 | 56 | 66 | 68 | 54 | 83 |
| 4 | 55 | 55 | 65 | 67 | 54 |
| 5 | 56 | 54 | 54 | 65 | 65 |
| 6 | 49 | 55 | 53 | 54 | 65 |
| Jml | 350 | 358 | 383 | 382 | 382 |

Untuk siswa keseluruhan pada tahun ajaran 2019/2020 adalah 382 siswa, dengan rincian perkelasnya: kelas I total 59 siswa, kelas II total 56 siswa, kelas III total 83 siswa, kelas IV total 54 siswa, kelas V total 65, dan kelas VI total 65 siswa. Untuk

rombongan belajarnya semua kelas sudah tercukupi dan semua kelasnya sudah kelas pararel.¹³

b. Prestasi akademik

Tabel 4.3: Daftar Prestasi Akademik MI Miftahul Akhlaqiyah

| No | Nama kegiatan/ prestasi | Tingkat lomba | Juara | Penyelenggara/ Tahun |
|----|---|--------------------|----------|--|
| 1 | Menggambar peta | Nasional | 1 (satu) | Badan Informasi Geospasial 2013 |
| 2 | Lomba mewarnai (anak-anak) | Kota/ Kabupaten | 1 (satu) | Semarang Cat Show 2014 |
| 3 | Menaksir tinggi (jambore ranting) | Kecamatan | 2 (dua) | Kwatir ranting kecamatan ngaliyan 2017 |
| 4 | Sains (matematika terintegrasi) | Kota/ Kabupaten | 2 (dua) | Kemenag Kota Semarang 2018 |
| 5 | Kompetisi sains madrasah (sains terintegrasi) | Kota/ Kabupaten | 3 (tiga) | Kemenag Kota Semarang 2018 |

c. Prestasi non akademik

Tabel 4.4 : Daftar Prestasi Non Akademik MI Miftahul Akhlaqiyah

| No | Nama kegiatan/ prestasi | Tingkat lomba | Juara | Penyelenggara/ Tahun |
|----|----------------------------|--------------------|----------|----------------------------------|
| 1 | Lomba pajat tebing | Kecamatan | 1 (satu) | Dinas pendidikan Provinsi |
| 2 | Lomba panjat tebing | Kota/ Kabupaten | 2 (dua) | Kemenag Kota Semarang |
| 3 | Lomba debat terbuka | Kecamatan | 2 (dua) | Dinas pendidikan kota/ kabupaten |
| 4 | Hafalanal Qur'an | Kota/ Kabupaten | 3 (tiga) | Kemenag provinsi |
| 5 | Lomba beladiri/ | kecamatan | 1 (satu) | Dinas pendidikan |

¹³Hasil dokumentasi dan pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang pada tanggal 30 Januari 2020

| | | | | |
|---|--------------------|-----------------|----------|-----------------------|
| | silat | | | kota/ kabupaten |
| 6 | Lomba sepak takraw | Kota/ Kabupaten | 1 (satu) | Kemenag Kota Semarang |
| 7 | Lomba lompat jauh | Kecamatan | 2 (dua) | Dinas pendidikan Kota |
| 8 | Lomba lari | Kota/ Kabupaten | 1 (satu) | Kemenag Kota Semarang |
| 9 | Lomba taekwondo | kecamatan | 1 (satu) | Dinas pendidikan Kota |

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan Keuangan Madrasah Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran

Perencanaan merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi segala kebutuhan organisasi. Perencanaan menentukan untuk apa, dimana, kapan dan berapa lama akan dilaksanakan, dan bagaimana cara melaksanakannya.

Untuk mengetahui proses perencanaan keuangan MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang peneliti melakukan metode wawancara, dokumentasi dan observasi dalam menggali informasi yang berkaitan dengan perencanaan keuangan madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran. Informasi ini diperoleh dari sumber informan yang ikut terlibat dalam proses merencanakan. Adapun sumber informan tersebut ialah kepala madrasah dan bendahara madrasah.

Proses perencanaan tertuang pada renstra (Rencana Strategi) madrasah untuk empat tahun. Untuk melaksanakan renstra yang sudah dibuat maka renstra tersebut dijabarkan lagi

untuk dijadikan rencana kerja tahunan. Dari rencana kerja tahunan untuk satu tahun direncanakan kegiatan-kegiatan atau program apa yang akan direalisasikan selama satu tahun.

Untuk proses perencanaan ini dilaksanakan dalam bentuk raker (Rapat Kerja) tahunan. Dalam proses perencanaan menggunakan sistem *bottom up*, yaitu usulan dari dewan guru dikumpulkan yang kemudian akan diramu dan dipertimbangkan oleh wakil-wakil bidang yang bersangkutan dan dijadikan satu menjadi rumusan perencanaan madrasah. Sesuai dengan penuturan kepala madrasah:

“Sistem perencanaan madrasah dimulai dari membuat renstra (Rencana Strategi) madrasah untuk empat tahun. Setelah itu renstra dalam empat tahun akan dijabarkan lagi menjadi rencana kerja tahunan. Dari rencana kerja tahunan dalam satu tahun direncanakan kegiatan atau program apa yang akan dilaksanakan. Setelah program atau kegiatan tersebut sudah direncanakan barulah selanjutnya menghitung kebutuhan anggaran dari kegiatan tersebut secara detail mulai dari anggaran yang dibutuhkannya, jumlah orangnya yang akan terlibat, dan lamanya kegiatan keseluruhannya dianalisa dan dihitung secara rinci.

Untuk menentukan program dalam satu tahun ke depan melalui raker setelah disusun program masing-masing, wakil-wakil bidang bertanggungjawab atas programnya. Perencanaan dilakukan secara *bottom up* mulai dari usulan guru kemudian diramu oleh wakil-wakil bidang madrasah setelah itu dijadikan satu menjadi rumusan perencanaan madrasah”¹⁴.

¹⁴Wawancara dengan Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd selaku kepala madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, 3 februari 2020

Dalam proses perencanaan melibatkan seluruh *stakeholder* yang ada mulai dari guru-guru, karyawan, komite sekolah, pimpinan-pimpinan madrasah, bendahara dan wakil-wakil bidang madrasah. Waktu perencanaan ini dilakukan saat awal tahun anggaran belum dimulai. Misalnya perencanaan pada tahun 2019 sudah dilakukan pada tahun sebelumnya yaitu 2018. Sehingga persiapan dilakukan secara terencana dan matang.

Perencanaan membahas seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan dalam selama setahun. Kegiatan yang diajukan seluruhnya diperuntukkan bagi kemajuan lembaga dan siswa. Seluruh ajuan-ajuan kegiatan dari peserta raker dilakukan pembahasan dengan mempertimbangkan prioritas kegiatan yang menjadi kebutuhan madrasah.

Dalam perencanaan keuangan Madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran di madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang di bawah pimpinan kepala madrasah melakukan perencanaan dengan memperhatikan berbagai hal melalui data dan informasi yang dikumpulkan dari berbagai pihak. Data dan informasi yang dikumpulkan kemudian dikaji dan pada akhirnya nanti disusun sebagai bahan masukan dalam penyusunan RKAM.

Adapun uraian pembelian barang dan jasa dari standar proses pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:¹⁵

Tabel 4.5 Dokumen uraian RKAM Standar Proses

| Kode | Komponen Standar Proses Pendidikan |
|-------------|--|
| 3.1 | Perencanaan proses belajar mengajar |
| 3.1.1 | Pengembangan penyusunan RPP |
| 3.1.2 | Pembuatan media pembelajaran |
| 3.1.3 | Pengadaan bola sepak |
| 3.1.4 | Pengadaan sarana penunjang KBM(lcd proyektor) |
| 3.1.5 | KKG tingkat sekolah |
| 3.1.6 | Diklat Kurikulum K13 (Kemenag Kota) |
| 3.1.7 | KKG tingkat Kecamatan |
| 3.2 | Pelaksanaan proses belajar mengajar |
| 3.2.1 | Penambahan jam pembelajaran (les) penambahan pengadaan bahan ajar |
| 3.2.2 | a) buku teks pelajaran siswa kelas 3 tahun 2019/2020 |
| | Tema 1. pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup |
| | Tema 2. menyanyi tumbuhan dan hewan |
| | Tema 3. benda di sekitarku |
| | Tema 4. kewajiban dan hakku |
| | Tema 5. cuaca |
| | Tema 6. Energi dan perubahannya |
| | tema 7. perkembangan teknologi |
| | tema 8. praja muda karena |
| 3.2.2 | b) buku teks pelajaran siswa kelas 6 tahun 2019/2020 |
| | Tema 1. selamatkan makhluk hidup |
| | Tema 2. persatuan dalam perbedaanku |
| | Tema3. tokoh dan penemuan |
| | Tema 4. Globalisasi |
| | Tema 5. Wirausaha |
| | Tema 6. menuju masyarakat sejahtera |
| | Tema 7. Kepemimpinan |
| | Tema 8. Bumiku |
| | Tema 9. menjelajah angkasa luar |

¹⁵ Dokumentasi RKAM anggaran 2019/2020,

| Kode | Komponen Standar Proses Pendidikan |
|-------------|--|
| 3.3 | pengawasan proses belajar mengajar |
| 3.3.1 | Supervisi pembelajaran |
| 3.4 | Program ekstrakurikuler |
| 3.4.1 | Program ekstrakurikuler Tahfiz |
| 3.4.2 | Program ekstrakurikuler BTQ |
| 3.4.3 | Program ekstrakurikuler pramuka |
| 3.4.4 | Program ekstrakurikuler marching band |
| 3.4.5 | Program ekstrakurikuler paskibraka |
| 3.5 | Program peningkatan prestasi bidang akademik |
| 3.5.1 | lomba pesta siaga |
| 3.5.2 | lomba paskibraka |
| 3.5.3 | lomba aksioma |
| 3.5.4 | lomba KSM |
| 3.5.5 | lomba marching band |

Sumber dana di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang berasal dari dana BOS dan Komite madrasah dengan jumlah Rp. 635.805.000. sebagaimana penuturan bendahara madrasah, bahwa keseluruhan dana yang diterima MI Miftahul Akhlaqiyah digunakan sesuai aturan petunjuk teknis dari pemerintah maupun dari yayasan. Dari keseluruhan dana tersebut digunakan untuk kegiatan 8 standar Nasional Pendidikan, salah satunya dalam Standar Proses Pendidikan dengan rincian sebagai berikut:

a. komponen perencanaan proses belajar mengajar

pada komponen perencanaan proses belajar mengajar dana yang digunakan Rp. 38.720.000,00 atau 36,69% untuk tujuan kegiatan dari dana keseluruhan, dari penggunaan dana tersebut dapat dilaksanakan kegiatan-kegiatan dengan menyerap semua dana yang telah direncanakan.

- b. komponen pelaksanaan proses belajar mengajar
pada komponen perencanaan proses belajar mengajar dana yang digunakan Rp. 8.678.500 atau 8,22% untuk dua kegiatan dari dana keseluruhan, dari penggunaan dana tersebut dapat dilaksanakan kegiatan-kegiatan dengan menyerap semua dana yang telah direncanakan.
- c. komponen pengawasan proses belajar mengajar
pada komponen perencanaan proses belajar mengajar dana yang digunakan Rp. 3.120.000 atau 2,95% untuk satu kegiatan dari dana keseluruhan, dari penggunaan dana tersebut dapat dilaksanakan kegiatan-kegiatan dengan menyerap semua dana yang telah direncanakan.
- d. komponen program ekstrakurikuler
pada komponen perencanaan proses belajar mengajar dana yang digunakan Rp. 42.000.000 atau 39,80% untuk lima kegiatan dari dana keseluruhan, dari penggunaan dana tersebut dapat dilaksanakan kegiatan-kegiatan dengan menyerap semua dana yang telah direncanakan.
- e. komponen program peningkatan prestasi
pada komponen perencanaan proses belajar mengajar dana yang digunakan Rp. 13.000.000 12,32% untuk lima kegiatan dari dana keseluruhan, dari penggunaan dana tersebut dapat dilaksanakan kegiatan-kegiatan dengan menyerap semua dana yang telah direncanakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan madrasah digunakan untuk kegiatan meningkatkan proses pembelajaran. Dari semua perencanaan keuangan madrasah digunakan untuk kegiatan-kegiatan meningkatkan proses pembelajaran dengan harapan dapat terserap keseluruhan dana yaitu 100%, dengan itu semua dana yang diterima madrasah dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah. semua kebutuhan yang diperlukan dapat terpenuhi dalam berbagai kegiatan, meskipun ada satu dua yang tidak sesuai aturan, kini bisa menjadi evaluasi untuk pembuatan perencanaan keuangan madrasah yang selanjutnya.

2. Pelaksanaan Keuangan Madrasah Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran

Setelah perencanaan keuangan madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran terealisasi sesuai rencana, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan keuangan madrasah. Dalam pelaksanaan manajemen keuangan madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah melakukan dua tahap yaitu penerimaan dan pengeluaran. Dari dua tersebut dikembangkan menjadi beberapa bagian, adapun kegiatannya diawali dari tahap penyaluran dana, pengambilan dana, penggunaan dana dan pembelanjaan dana.

a. Tahap Penyaluran dana

Untuk penyaluran dana , madrasah menerima setiap bulan dalam satu tahun sesuai dengan pengajuan Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM) dari madrasah. Sebagaimana

penjelasan Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd selaku kepala madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah:

“madrasah menerima dana setiap bulan, sesuai pengajuan Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM)”¹⁶

Penyaluran dana ke madrasah dilakukan oleh komite madrasah. Pencairan dana ke madrasah swasta dilakukan melalui mekanisme pembayaran langsung ke madrasah. Sebagaimana penjelasan Siti Murni, S.Pd.I bendahara madrasah MI Miftahul akhlaqiyah:

“madrasah menyusun anggaran dalam bentuk RKAM kemudian diajukan ke komite madrasah setelah disetujui dana bisa cair, untuk bukti atau kwuitansi sudah tertera dalam laporan pertanggung jawaban”¹⁷

Jadi penjelasan tentang penyaluran dana pada madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah, menerima dana setiap bulan, sesuai dengan pengajuan RKAM. Untuk pencairan dana ke madrasah swasta dilakukan melalui mekanisme pembayaran langsung ke madrasah. Penjelasan ini diperoleh dari wawancara kepada kepala madrasah, bendahara di MI Miftahul Akhlaqiyah.

b. Pengambilan dana

Pengambilan dana MI Miftahul Akhlaqiyah diambil sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, dengan aturan dan

¹⁶ Wawancara dengan Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd selaku kepala madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, 27 Januari 2020

¹⁷ Wawancara dengan Siti Murni, S.Pd.I selaku bendahara madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, 3 februari 2020

sesuai dengan Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM) yang akan dilakukan di madrasah. Sebagaimana wawancara dengan Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd kepala madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah:

“pengambilan dana diambil sesuai kebutuhan yang diperlukan madrasah, dengan ketentuan yang berlaku dan sesuai RKAM”¹⁸

Untuk proses pengambilan dana di MI Miftahul Akhlaqiyah dilakukan untuk kebutuhan-kebutuhan yang sangat diperlukan. Kegiatan yang menunjang terciptanya madrasah yang berkualitas terutama dalam hal pembelajaran, bisa diajukan pendanaan kepada bendahara madrasah, kemudian untuk setiap pembelian disertakan kwitansi dan dikasikan kepada bendahara untuk laporan pertanggung jawaban.

c. Penggunaan dana

Untuk penggunaan dana digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang bersifat operasional madrasah yaitu sesuai dengan petunjuk teknis penggunaan dana pada madrasah. Proses penggunaan dan digunakan sesuai dengan yang terealisasi dalam RKAM yang telah disusun sebelumnya. Dalam RKAM yang telah tersusun bahwa dana yang ada dimadrasah digunakan untuk pembelanjaan yang berkaitan ke dalam 8 standar nasional pendidikan, dari keseluruhan dana yang diterima oleh madrasah semuanya terserap 100% jadi MI Miftahul Akhlaqiyah dapat

¹⁸ Wawancara dengan Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd selaku kepala madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, 27 Januari 2020

dikategorikan baik, karena dapat menggunakan dana dengan semaksimal mungkin untuk membantu kegiatan yang ada di madrasah.



Gambar 4.1 KKG tingkat sekolah dihadiri oleh pengawas madrasah

Untuk penggunaan dana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah yaitu penggunaannya sangat maksimal, tepat pada sasaran dan sesuai dengan petunjuk teknis pengelolaan dana pada madrasah. Adapun dana dalam meningkatkan proses pembelajaran yang ada di madrasah sangat membantu dan mendukung sekali untuk proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

d. Pembelanjaan dana

Untuk pemebelanjaan dana yaitu berupa barang dan jasa, pembelanjaan barang dan jasa tidak dilakukan secara asal namun disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan yaitu, sesuai dengan RKAM pada standar proses yang sudah disetujui oleh kepala madrasah dan komite madrasah. Untuk mekanisme pembelanjaan barang atau jasa di MI Miftahul Akhlaqiyah yaitu dengan proses

perencanaan yang sesuai kebutuhan komponen madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan, kemudian dimusyawarahkan untuk diajukan kepada kepala madrasah dan komite.

3. Evaluasi Keuangan Madrasah Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam kegiatan pembiayaan pendidikan. Dengan evaluasi, kepala sekolah akan mengetahui tingkat keberhasilan pembiayaan program pendidikan. Aktifitas evaluasi ini dilakukan dalam rangka untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan yang telah direncanakan, selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan RKAM kedepan, hingga dapat diketahui perbaikan-perbaikan yang barang kali perlu dilakukan. Evaluasi dan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dicapai harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi keuangan madrasah di MI Miftahul Akhlaqiyah dengan melalui pengawasan dan pemeriksaan. Pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah dengan cara mengecek setiap awal bulan serta akhir bulan kepada bendahara. Pengawasan bertujuan untuk memantau terhadap pelaksanaan manajemen keuangan di MI Miftahul Akhlaqiyah. Pemantauan ini dilakukan dengan cara mengetahui bukti-bukti atau transaksi yang sah baik pengeluaran maupun pemasukan keuangan. Selanjutnya kepala madrasah menilai hasil pantauanya apakah sudah sesuai dengan apa yang dikehendaki atau belum yang selanjutnya diambil tindakan

perbaikan terhadap hal-hal yang belum sesuai dengan yang dikehendaki. Pemeriksaan disini dilakukan terhadap pendapatan keuangan madrasah, pengeluaran keuangan madrasah serta pelampiran bukti transaksi yang digunakan. Sebagaimana wawancara dengan Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd.

“pemeriksaan keuangan madrasah dilakukan oleh pihak internal yaitu kepala madrasah dan pihak eksternal yaitu komite madrasah, yayasan, dan wali murid ...”¹⁹

Dari pemaparan diatas dalam pemeriksaan terhadap pendapatan keuangan madrasah di MI Miftahul Akhlaqiyah dilakukan dari dua arah yaitu dari arah internal dan eksternal madrasah. Dari arah internal dilakukan oleh kepala madrasah dan dari eksternal madrasah dilakukan oleh komite madrasah, yayasan dan orang tua siswa. Pemeriksaan ini menilai mengenai sumber-sumber dana yang bersumber dari pemerintah dan komite madrasah.

Pemeriksaan terhadap pengeluaran keuangan madrasah bertujuan untuk menguji kebenaran jumlah uang yang dikeluarkan dibandingkan dengan jumlah uang yang seharusnya ada. Jika dalam pemeriksaan terdapat selisih jumlah uang yang ada maka bendahara harus dapat menjelaskanya. Di MI Miftahul Akhlaqiyah pemeriksaan terhadap kas madrasah dilakukan kepala madrasah dan pihak komite dengan melihat catatan dana yang masuk dan yang keluar yang di pegang oleh bendahara (siti murni). Kepala madrasah dan pihak komite meleakukan secara terpisah, dengan kata lain mereka

¹⁹ Wawancara dengan Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd selaku kepala madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, 27 Januari 2020

melakukan pemeriksaan sendiri-sendiri. Dari hasil pemeriksaan kas ini akan dapat diketahui kebocoran keuangan atau tidak.



Gambar 4.2 Evaluasi keuangan madrasah

Pelampiran bukti-bukti transaksi pengeluaran keuangan madrasah baik yang nominalnya sedikit maupun nominalnya banyak. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pertanggungjawaban keuangan oleh bendahara dan kepala madrasah kepada komite madrasah, wali murid, dan kepada tim manajemen BOS tingkat kabupaten kota.

Laporan bulanan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang digunakan sebagai alat perbandingan yang menunjukkan pendapatan dibandingkan dengan pengeluaran. Laporan yang dibuat bendahara umum/yayasan selanjutnya dilaporkan kepada kepala yayasan dan kepala madrasah, sehingga laporan tersebut bisa berperan untuk menjaga pengeluaran bulanan selama satu tahun yang bisa melebihi penerimaan. Laporan ini memungkinkan kepala yayasan dan madrasah selalu mengetahui keadaan keuangan madrasah dan secara bersamaan membuat perbandingan keuangan dengan tahun lalu atau bulan sebelumnya dari tahun anggaran.

“dalam pelaporan setiap tahun, bendahara madrasah yang membuat untuk diajukan kepada kepala madrasah dan kepala yayasan sebagai pertanggungjawaban selama satu tahun”²⁰

Laporan tahunan yang dibuat oleh bendahara madrasah kemudian diajukan kepada kepala madrasah dan kepala yayasan sebagai laporan pertanggungjawaban untuk mendapat pengesahan. Laporan ini menunjukkan rincian pendapatan dan pengeluaran selama satu tahun yang baru ditutup.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan keuangan madrasah digunakan untuk kegiatan salah satu dari 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu pada standar proses pendidikan. Dari semua dana yang digunakan semuanya digunakan untuk kegiatan-kegiatan dengan menyerap keseluruhan keuangan madrasah yaitu 100%, dengan itu semua dana yang diterima madrasah dapat membantu meningkatkan mutu proses pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah. Dengan adanya keuangan madrasah digunakan ke dalam 8 Standar Nasional Pendidikan proses belajar mengajar yang ada di MI Miftahul Akhlaqiyah sangat terbantu, karena kebutuhan yang diperlukan dapat terpenuhi dalam berbagai kegiatan, meskipun ada satu dua yang tidak sesuai aturan, kini bisa menjadi evaluasi untuk pembuatan RKAM yang selanjutnya.

²⁰ Wawancara dengan Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd selaku kepala madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, 27 Januari 2020

C. Analisis Data

1. Analisis Perencanaan Keuangan Madrasah Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran

Kegiatan perencanaan manajemen keuangan madrasah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah dalam perencanaan disusun oleh beberapa pihak yang ada di madrasah, sedangkan untuk tahapan perencanaan meliputi kegiatan perencanaan anggaran (perencanaan RKAM), mempersiapkan anggaran yaitu, dibahas pada saat rapat perencanaan dengan wali murid, kepala madrasah, guru dan komite pada awal tahun ajaran baru, setelah perencanaan dalam RKAM sudah disusun kemudian anggaran dikelola dalam bentuk Rencana Anggaran Pelaksanaan Belanja Madrasah (RAPBM), dan yang terakhir menilai perencanaan keuangan madrasah sesuai dengan aturan penggunaan dan larangannya, dari keuangan madrasah yang diterima madrasah secara keseluruhan terserap 100%. Sebagaimana yang dikatakan oleh Lipham dalam E. Mulyasa, ada empat fase kegiatan pokok penyusunan anggaran berikut: perencanaan anggaran, mempersiapkan anggaran, mengelola pelaksanaan anggaran, dan menilai pelaksanaan anggaran.²¹

Dengan demikian apa yang dikatakan oleh Lipham sudah sesuai apa yang terjadi di lapangan. Dari perencanaan keuangan madrasah yaitu perencanaan RKAM, dalam mempersiapkan juga

²¹ E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 199-200

sudah direncanakan dalam RKAM, untuk mengelola pelaksanaan biaya yaitu dengan RAPBM dan mempersiapkan dana yang diterima dan hasil yang telah dikeluarkan, penilaian pelaksanaan anggaran di MI Miftahul Akhlaqiyah dilaksanakan pada tahap pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan setiap bulan dalam laporan pertanggungjawaban.

Jadi secara umum tahap perencanaan keuangan madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah sesuai aturan petunjuk teknis dan digunakan pada standar proses pendidikan dari dana yang diterima madrasah terserap 100%.

2. Analisis Pelaksanaan Keuangan Madrasah Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran

Setelah perencanaan keuangan madrasah dilaksanakan sesuai dengan RKAM, selanjutnya untuk pelaksanaan manajemen keuangan madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran. Pada tahap ini, ada dua tahap pelaksanaan yaitu penerimaan dan pengeluaran, dalam penerimaan tersebut pertama untuk penyaluran yang dilaksanakan secara langsung yayasan kepada madrasah dengan syarat Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM) sudah diajukan kepada komite madrasah.

Pengambilan dana bisa diambil oleh semua pihak yang ada di madrasah, Untuk pengambilan disesuaikan untuk keperluan yang dibutuhkan dan dibelanjakan untuk barang dan jasa biaya operasional madrasah sesuai aturan petunjuk teknis, untuk

pembelajaan dengan harga yang relatif tinggi yaitu dengan membandingkan minimal 3 toko agar tidak terjadi pemborosan, untuk manajemen keuangan madrasah sangat membantu sehingga meningkatkan proses pembelajaran peserta didik, karena terpenuhi dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Seperti yang dikatakan E. Mulyasa, dalam pelaksanaan keuangan madrasah ke dalam dua kegiatan, yakni penerimaan dan pengeluaran. Untuk penerimaan keuangan madrasah dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketentuan yang disepakati, baik berupa konsep teoretis maupun peraturan pemerintah. Sedangkan untuk pengeluaran, dana yang diperoleh dari berbagai sumber perlu digunakan secara efektif dan seefisien. Artinya setiap perolehan dana dalam pengeluarannya harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan yang telah disesuaikan dengan perencanaan pembiayaan pendidikan di madrasah.²² Apa yang dikatakan E. Mulyasa sesuai apa yang terjadi di lapangan. Karena dalam pelaksanaan manajemen keuangan maadrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran meliputi penerimaan dan pengeluaran.

Dengan adanya manajemen keuangan madrasah sangat membantu memaksimalkan proses pembelajaran, manajemen keuangan madrasah membantu meningkatkan proses pembelajaran yaitu adanya (guru, siswa, kurikulum, uang dan peralatan)

²² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 201

dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.²³

Dengan demikian apa yang dikatakan Hanifah dan Cucu Suhana, sesuai dengan yang terjadi di lapangan, proses pembelajaran dapat berhasil maksimal jika didukung oleh beberapa komponen salah satunya yaitu dengan biaya, dengan adanya biaya dapat memaksimalkan proses pembelajaran sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan dan harmonis karena terbantu oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Dengan adanya proses penerimaan dan pengeluaran keuangan madrasah yang digunakan secara maksimal untuk kebutuhan madrasah, madrasah kini sangat terbantu salah satunya untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dijelaskan dalam PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, untuk standar proses yang dijelaskan pada bab IV pasal 19 ayat 3 menjelaskan bahwa : “Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan

²³ Hanifah dan Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm 84

proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.”²⁴

Jadi secara umum pelaksanaan manajemen keuangan madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah berjalan sesuai rencana dan digunakan untuk membantu peningkatan mutu proses pembelajaran. Hal ini diuraikan dengan rincian pelaksanaan pada Standar Proses Pendidikan yang dilaksanakan oleh madrasah untuk penggunaan yang semaksimal mungkin untuk menunjang keberhasilan kualitas madrasah, salah satunya yaitu dengan keuangan madrasah yang dikelola semaksimal mungkin untuk meningkatkan proses pembelajaran peserta didik.

3. Analisis Evaluasi Keuangan Madrasah Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran

Setelah perencanaan dan pelaksanaan selanjutnya evaluasi manajemen keuangan madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran. Dalam tahap evaluasi keuangan madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran di laksanakan oleh dua pihak yaitu pihak internal dari kepala madrasah dan pihak eksternal dari pihak komite madrasah serta yayasan.

Bahwasannya untuk evaluasi dan pertanggungjawaban keuangan madrasah pada tingkat madrasah, untuk pelaporan

²⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19, hlm 12 http://telkomuniversity.ac.id/images/uploads/PP_No._19_Tahun_2005.pdf, Jum'at, 24 Juni 2020

keuangan RKAM harus memuat rencana penerimaan, penggunaan uang dari semua sumber yang diterima madrasah. RKAM ini harus ditandatangani oleh kepala madrasah, komite madrasah, dan ketua yayasan/ organisasi penyelenggaraan pendidikan yang beradab hukum.²⁵

Dengan demikian evaluasi penggunaan keuangan madrasah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran sesuai dengan petunjuk teknis penggunaan keuangan pada madrasah dan sesuai dengan yang terjadi di lapangan, dalam tahap evaluasi dalam pelaporan keuangan madrasah yang dilaksanakan setiap bulan, pihak madrasah sudah memberikan laporan pertanggungjawaban yang dibuktikan disertai kuitansi.

Jadi secara umum evaluasi keuangan madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah dilaksanakan sesuai aturan, yaitu pada tahap evaluasi atau laporan pertanggungjawaban untuk sebelumnya madrasah sudah mengirimkan RKAM kemudian untuk setiap bulan selanjutnya pada laporan pertanggungjawaban madrasah sudah menyerahkan hasil laporan pertanggungjawaban kepada komite madrasah, dengan adanya manajemen keuangan madrasah yang diterima madrasah sangat membantu dalam meningkatkan proses pembelajaran karena membantu meningkatkan prestasi peserta

²⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 204-205

didik dan meningkatkan mutu pendidikan madrasah baik akademik maupun non akademik.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan walaupun peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dengan usaha untuk membuat hasil penelitian ini bisa menjadi sempurna. Keterbatasan kondisi dan kemampuan peneliti untuk mengakaji masalah yang diangkat.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan serangkaian metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data atau informasi yang valid dan reliabel sehingga metode penelitian yang digunakan sudah layak untuk mengetahui sejauh mana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun demikian, pengumpulan melalui data ini masih terdapat kelemahan-kelemahan seperti jawaban *informan* yang kurang tepat dan sesuai, pertanyaan yang kurang lengkap sehingga kurang dipahami oleh *informan*, kurang memahami isi dokumentasi, serta waktu observasi yang singkat.

Peneliti mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelaah penelitian, pengetahuan yang kurang, literatur yang kurang, waktu dan tenaga. Hal ini yang menjadi kendala bagi peneliti untuk melakukan penyusunan yang mendekati sempurna, namun demikian bukan berarti hasil penelitian ini tidak valid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap manajemen keuangan madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, perencanaan keuangan di madrasah sudah direncanakan sebaik mungkin dan digunakan untuk kegiatan meningkatkan proses pembelajaran dapat terserap keseluruhan dana yaitu 100%. Adanya kerjasama antara kepala madrasah, guru, penjaga, tata usaha, sehingga dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah. Semua kebutuhan yang diperlukan dapat terpenuhi dalam berbagai kegiatan, meskipun ada beberapa kegiatan yang harus ditingkatkan yang menjadi evaluasi untuk pembuatan perencanaan keuangan madrasah pada tahun berikutnya.

Kedua, Pelaksanaan keuangan madrasah yang digunakan sesuai dengan RKAM yang telah disusun sebelumnya. Dana yang digunakan untuk pembelanjaan yang berkaitan dengan standar proses pendidikan, sudah terpenuhi. dari keseluruhan dana yang diterima oleh madrasah semuanya terserap 100% jadi MI Miftahul Akhlaqiyah dapat dikategorikan baik, karena dapat menggunakan dana dengan semaksimal mungkin untuk membantu kegiatan yang ada di madrasah.

Ketiga, Evaluasi keuangan madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah dilaksanakan sesuai aturan, yaitu pada tahap evaluasi atau laporan pertanggungjawaban setiap bulan. Dalam kepengawasan dan evaluasi keuangan madrasah, Hasil evaluasi tersebut akan digunakan sebagai laporan pertanggungjawaban kepada dewan guru, komite madrasah, yayasan. Dari hasil laporan pertanggungjawaban, dapat membantu dalam meningkatkan proses pembelajaran karena membantu meningkatkan prestasi peserta didik dan meningkatkan mutu pendidikan madrasah baik akademik maupun non akademik.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan setelah melaksanakan penelitian yaitu :

1. Kepala madrasah perlu memperhatikan keuangan madrasah untuk meningkatkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan.
2. Guru diharapkan dapat memanfaatkan penggunaan media pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, dan mengembangkan profesionalisme dengan mengikuti kegiatan diklat, workshop, dan KKG.
3. Untuk siswa dengan terpenuhinya kebutuhan diharapkan lebih meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik.

C. Penutup

Demikian peneliti dapat menyelesaikan tugas, apabila dalam penelitian dan pembahasan ini masih memiliki kekurangan maupun kesalahan baik kata, kalimat, kutipan dan sebagainya, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, peneliti berharap atas saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan penelitian karya tulis berikut. Akhir kata peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat, *Amin yarobbal'alam.*

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Gerbang Media, 2016.
- Amstrong, Michael, *Performance Management* (terj. Toni Setiawan), Yogyakarta: Tugu Publisher, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Cet.1, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Depdiknas Didasmen Direktorat SLTP, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Buku 3 Panduan Monitoring dan Evaluasi*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), Edisi 4.
- Fattah, Nanang, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Fatah, Nanang, *Standar Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Fathoni, Abdurrohman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hasan, Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Ilma, Ufifatul, *Akuntabilitas Keuangan Sekolah Berbasis Audit Keuangan* Jurnal: Manajemen Pendidikan Vol.24. No.6, 2015.
- Margono, S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Masditou, “*Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu*, Jurnal Ansiru PAI, Vol. 1, No. 2, Juli 2017.
- Masyhud, sulthan, et. All., *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2003.

- Moloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mondy, R. Wayne, and Robert M. Noe, *Human Resources Management*, United States of America: Allyn and Bacon, 1993.
- Minarti, Sri, *Manajemen Sekolah Pengelolaan Lembaga Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet. 5, Bandung: Remaja, Rosdakarya, 2005.
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Implementasi*, Cet.13, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- R. Odden, Allan & Lawrence O. Picus, *School Finance A policy Perspective*, Fourth Edition, United States: The McGraw Hill Companies, 2007.
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Susiana dkk, *Pola Pengelolaan Pembiayaan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Studi Kasus di MIS Al-Jihad Sunggal Kabupaten Deli Serdang)*, Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia Vol.8, No.1, 2016.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Undang-Undang RI. No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS,
Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Zahro, Aminatul, *Total Quality Management (Teori & Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan)*,
Yogyakarata: Ar-ruzz Media, 2014.

PANDUAN OBSERVASI

1. Manajemen Keuangan Madrasah Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran

- a. Perencanaan Keuangan Madrasah(RKAM)
- b. Pelaksanaan Keuangan Madrasah
- c. Evaluasi Keuangan Madrasah

PANDUAN WAWANCARA

1. Bagaimana perencanaan keuangan di MI Miftahul Akhlaqiyah?
2. Bagaimana proses perencanaan keuangan dalam meningkatkan proses pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah?
3. Darimana saja sumber keuangan di MI Miftahul Akhlaqiyah?
4. Siapa saja yang terlibat dalam proses penyusunan perencanaan anggaran di MI Miftahul Akhlaqiyah?
5. Bagaimana madrasah mengkomunikasikan tentang pengelolaan dana kepada orang tua, komite madrasah dan instansi yang berkaitan mulai dari penerimaan sampai dana tersebut digunakan?
6. Dalam pelaksanaan atau pengelolaan dana apakah ada kendala yang dihadapi oleh madrasah, jika ada bagaimana madrasah mengatasi kendala-kendala tersebut?
7. Bagaimana proses pengambilan dana/ pencairan dana di MI Miftahul Akhlaqiyah?
8. Bagaimana penggunaan dana yang digunakan meningkatkan proses pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah?
9. Berapa bulan sekali madrasah menerima pemasukan dana?
10. Apa saja komponen yang dievaluasi pada saat evaluasi dilakukan di MI Miftahul Akhlaqiyah?
11. Bagaimana hasil evaluasi penggunaan dana dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan proses pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah?
12. Siapa saja pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi di MI Miftahul Akhlaqiyah?
13. Kapan kegiatan evaluasi penggunaan dana di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Lampiran 3: Instrumen Dokumentasi

PANDUAN DOKUMENTASI

1. Dokumen Arsip
 - a. Profil Madrasah
 - b. Data RKAM Standar Proses Pendidikan (Rencana Kerja Anggaran Madrasah)

2. Dokumen Foto
 - a. Wawancara
 - b. Kegiatan internal
 - c. Kegiatan eksternal
 - d. KBM (kegiatan belajar mengajar)
 - e. Prestasi Madrasah

Lampiran 4: Hasil Observasi

Hasil Observasi

Kegiatan : Observasi
Tanggal : Sabtu, 25 Januari 2020
Tempat : Kantor guru
Tema observasi : Perencanaan Keuangan Madrasah

Hasil observasi peneliti dan hasil dokumentasi yang diambil dari RKAM bahwasannya Perencanaan keuangan mdrasah di MI Miftahul Akhlaqiyah direncanakan melalui RKAM, yang disusun oleh guru, kepala madrasah, dan komite madrasah. Perencanaan ini digunakan untuk membantu kepala sekolah dalam mengatur keuangan madrasah yang diperentukkan untuk pengembangan 8 Standar Nasional Pendidikan, salah satunya dalam komponen standar proses pendidikan. Komponen standar proses pendidikan merupakan komponen untuk meningkatkan proses pembelajaran, melalui kegiatan antara lain: 1) pengembangan guru dalam mengelola model-model pembelajaran, 2) Pelatihan pembuatan penyusunan RPP, 3) workshop bimbingan teknis kurikulum 13, 4) KKG guru tingkat sekolah maupun kecamatan.

Hasil obserasi

Kegiatan : Observasi
Tanggal : Selasa, 28 Januari 2020
Tempat : Kantor guru
Tema observasi : Pelaksanaan keuangan madrasah

Pelaksanaan keuangan madrasah di MI Miftahul Akhlaqiyah ada 2 yaitu penerimaan dan pengeluaran yang dijabarkan dalam 4 tahap yaitu tahap penyaluran dana, tahap pencairan dana, tahap penggunaan dana, dan tahap pembelanjaan dana. Dalam pelaksanaannya MI Miftahul Akhlaqiyah sesuai dengan yang direncanakan dalam RKAM, pembelanjaan barang yang direncanakan dan terealisasi sesuai dengan kebutuhan MI Miftahul Akhlaqiyah, Penggunaan anggaran yang direalisasikan mencapai 100%

Hasil obserasi

Kegiatan : Observasi
Tanggal : Rabu, 29 Januari 2020
Tempat : kantor guru
Tema observasi : Evaluasi keuangan madrasah

Evaluasi keuangan madrasah dilaksanakan pada akhir tahun ajaran, dalam evaluasi banyak pihak yang terlibat diantaranya: kepala madrasah, komite madrasah, yayasan, serta wali murid. Dalam evaluasi Pemeriksaan terhadap pengeluaran keuangan madrasah bertujuan untuk menguji kebenaran jumlah uang yang dikeluarkan dibandingkan dengan jumlah uang yang seharusnya ada. Jika dalam pemeriksaan terdapat selisih jumlah uang yang ada maka bendahara

harus dapat menjelaskannya. Di MI Miftahul Akhlaqiyah pemeriksaan terhadap kas madrasah dilakukan kepala madrasah dan pihak komite dengan melihat catatan dana yang masuk dan yang keluar yang di pegang oleh bendahara (siti murni). Kepala madrasah dan pihak komite meleakukan secara terpisah, dengan kata lain mereka melakukan pemeriksaan sendiri-sendiri. Dari hasil pemeriksaan kas ini akan dapat diketahui kebocoran keuangan atau tidak

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd (Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah)
Hari/tanggal : Senin, 27 Januari 2020
Lokasi : Kantor Kepala Madrasah
Waktu : 08.30

1. Bagaimana perencanaan keuangan madrasah di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Jawaban: Sistem perencanaan madrasah dimulai dari membuat renstra (Rencana Strategi) madrasah untuk empat tahun. Setelah itu renstra dalam empat tahun akan dijabarkan lagi menjadi rencana kerja tahunan. Dari rencana kerja tahunan dalam satu tahun direncanakan kegiatan atau program apa yang akan dilaksanakan. Setelah program atau kegiatan tersebut sudah direncanakan barulah selanjutnya menghitung kebutuhan anggaran dari kegiatan tersebut secara detail mulai dari anggaran yang dibutuhkannya, jumlah orangnya yang akan terlibat, dan lamanya kegiatan keseluruhannya dianalisa dan dihitung secara rinci. Untuk menentukan program dalam satu tahun ke depan melalui raker setelah disusun program masing-masing, wakil-wakil bidang bertanggungjawab atas programnya. Perencanaan dilakukan secara *bottom*

up mulai dari usulan guru kemudian diramu oleh wakil-wakil bidang madrasah setelah itu dijadikan satu menjadi rumusan perencanaan madrasah

2. Bagaimana proses perencanaan keuangan madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Jawaban: proses perencanaan keuangan madrasah di MI Miftahul Akhlaqiyah sesuai dengan RKAM yang mengerucut pada standar proses untuk lebih detail dan diperjelas dengan rincian secara garis besar dan kecilnya anggaran.

3. Darimana saja sumber keuangan di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Jawaban: sumber keuangan madrasah berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sumbangan komite madrasah.

4. Siapa saja yang terlibat dalam proses penyusunan perencanaan anggaran di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Jawaban: yang terlibat dalam proses penyusunan rencana anggaran yaitu kepala madrasah, bendahara madrasah, guru, wali murid dan komite madrasah.

5. Bagaimana madrasah mengkomunikasikan tentang pengelolaan dana kepada orang tua, komite madrasah dan instansi yang berkaitan mulai dari penerimaan sampai dana tersebut digunakan?

Jawaban: madrasah mengkomunikasikan pada saat tahun ajaran baru dan dirapatkan dengan orang tua murid, komite madrasah, kepala madrasah serta guru di lingkungan MI Miftahul Akhlaqiyah.

6. Dalam pelaksanaan keuangan madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran apakah ada kendala yang dihadapi oleh madrasah, jika ada bagaimana madrasah mengatasi kendala-kendala tersebut?

Jawaban: tidak ada kendala, dalam pelaksanaan keuangan madrasah sesuai dengan RKAM yang telah ditetapkan dan apabila ada tambahan kegiatan itu diambilkan dari dana komite madrasah.

7. Bagaimana proses pengambilan dana/ pencairan dana di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Jawaban: pengambilan dana diambil sesuai kebutuhan yang diperlukan madrasah, dengan ketentuan yang berlaku dan sesuai RKAM

8. Bagaimana penyaluran dana yang digunakan meningkatkan proses pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Jawaban: madrasah menyusun anggaran dalam bentuk RKAM kemudian diajukan ke komite madrasah setelah disetujui dana bisa cair, untuk bukti atau kwitansi sudah tertera dalam laporan pertanggung jawaban

9. Berapa bulan sekali madrasah menerima pemasukan dana?

Jawaban: madrasah menerima dana setiap bulan, sesuai pengajuan Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM).

10. Apa saja komponen yang dievaluasi pada saat evaluasi keuangan madrasah dilakukan di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Jawaban: komponen dalam evaluasi keuangan madrasah yaitu ada tahap pengawasan, tahap pemeriksaan, dan tahap pelaporan pertanggungjawaban.

11. Bagaimana hasil evaluasi keuangan madrasah dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan proses pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Jawaba: pada tahap perencanaan semua kegiatan dalam meningkatkan proses pembelajaran diharapkan terserap keseluruhan dana mencapai 100%, begitu juga dalam pelaksanaannya terealisasi penggunaan dana secara keseluruhan, serta evaluasi kegiatan yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang sudah direncanakan didalam RKAM. Jadi

seluruh kegiatan keuangan madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah dapat dikatakan berhasil dan mampu mengelola keuangan madrasah.

12. Siapa saja pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Jawaban: pihak internal yaitu dari kepala madrasah dan pihak eksternal dari pengurus komite madrasah, yayasan dan wali murid.

13. Kapan kegiatan evaluasi keuangan madrasah di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Jawaban: kegiatan evaluasi keuangan madrasah dilaksanakan pada akhir tahun ajaran

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Siti Murni, S.Pd.I (Bendahara MI Miftahul Akhlaqiyah)
Hari/tanggal : Senin, 3 Februari 2020
Lokasi : Kantor guru Madrasah
Waktu : 10.00

1. Bagaimana proses perencanaan keuangan madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Jawaban: proses perencanaan keuangan madrasah di MI Miftahul Akhlaqiyah sesuai dengan RKAM yang mengerucut pada standar proses untuk lebih detail dan diperjelas dengan rincian secara garis besar dan kecilnya anggaran.

2. Darimana saja sumber keuangan di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Jawaban: sumber keuangan madrasah berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sumbangan komite madrasah.

3. Siapa saja yang terlibat dalam proses penyusunan perencanaan anggaran di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Jawaban: yang terlibat dalam proses penyusunan rencana anggaran yaitu kepala madrasah, bendahara madrasah, guru, wali murid dan komite madrasah.

4. Bagaimana madrasah mengkomunikasikan tentang pengelolaan dana kepada orang tua, komite madrasah dan instansi yang berkaitan mulai dari penerimaan sampai dana tersebut digunakan?

Jawaban: madrasah mengkomunikasikan pada saat tahun ajaran baru dan dirapatkan dengan orang tua murid, komite madrasah, kepala madrasah dan guru di lingkungan MI Miftahul Akhlaqiyah, serta membuat laporan secara tertulis di papan pengumuman MI Miftahul Akhlaqiyah.

5. Dalam pelaksanaan keuangan madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran apakah ada kendala yang dihadapi oleh madrasah, jika ada bagaimana madrasah mengatasi kendala-kendala tersebut?

Jawaban: tidak ada kendala, dalam pelaksanaan keuangan madrasah sesuai dengan RKAM yang telah ditetapkan.

6. Bagaimana proses pengambilan dana/ pencairan dana di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Jawaban: pengambilan dana diambil sesuai kebutuhan yang diperlukan madrasah, dengan ketentuan yang berlaku dan sesuai RKAM

7. Bagaimana penyaluran dana yang digunakan meningkatkan proses pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Jawaban: dana diberikan oleh kepala sekolah kepada guru yang mengajukan anggaran sesuai dengan rencana dan kebutuhan untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran.

8. Siapa saja pihak yang terkait dalam kegiatan evaluasi keuangan madrasah di MI Miftahul Akhlaqiyah?

Jawaban: pihak internal yaitu dari kepala madrasah dan pihak eksternal dari pengurus komite madrasah, yayasan dan wali murid.

Lampiran 6: Hasil Dokumentasi

PROFIL MADRASAH

A. PROFIL MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

1. Identitas Madrasah

Nama madrasah : MI Miftahul Akhlaqiyah
NSM : 111233740077
NPSN : 60713871
NSS : 112030116002

Operasinal Madrasah

- a. Instansi Pemberi Ijin: Kandepag Kota Semarang
- b. No. Ijin Operasional: Kd.11.33/4/PP.00.4/5725/2008
- c. Tanggal : 18 November 2019
 - Peringkat Akreditasi : A
 - Tahun Akreditasi : 2019
 - Nomor Akreditasi : 1012/BAN-SM/SK/2019
 - No. Telp/ Faks : 024-7615669
 - E-mail : info@akhlaqiyah.sch.id
 - Alamat
 - a) Jalan : Beringin Raya No. 23
 - b) Kelurahan : Tambakaji
 - c) Kecamatan : Ngaliyan

2. Penyelenggara

Nama Yayasan : Yayasan Miftahul Huda Bringin
Nomor Akte Notaris : 02/26 Februari 2008
No.Telp/ Faks : -
Alamat Yayasan : Jl. Beringin Raya No. 23 RT 02
RW 08 Tambakaji Ngaliyan
Kota Semarang

3. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

| Nama lengkap personal | Jabatan | Status PNS |
|-----------------------------------|-----------------------|-------------------|
| Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd | Kepala madrasah | - |
| Rif'an Ulil Huda, S.Pd.I, M.Pd | Wakil kepala madrasah | |
| Masruroh, S.Pd.I | Wali kelas I A | |
| Annie Qodriyah, S.Pd.I | Wali kelas II B | |

| | | |
|-----------------------------|------------------|--|
| Imroatil Hasanah, S.Pd.I | Wali kelas III A | |
| Abdur Rohman, S.Pd.I | Wali kelas V A | |
| Ahmad Labib, S.Pd.I | Wali kelas V B | |
| Siti Murni, S.Pd.I | Wali kelas I B | |
| Fitri Rosaifi, S.Psi.I | Wali kelas IV A | |
| Nurul Isna Lutfiyah, S.Pd.I | Wali kelas VI A | |
| Naily Najihah Fitri | TU | |
| Nihayatul Muna, S.Pd | Wali kelas IIB | |
| Siti Munfiah, S.Pd | Wali kelas IIA | |
| Siska aditya yuniar, S.Pd | Wali kelas IIIC | |
| Arul yoga hapcasso, S.Pd | PJOK | |
| Ida Fitroh, S.Pd | Pustakawan | |
| Luluk ma'zunah, S.Pd.I | Wali kelas VIB | |
| Tukiyat | Penjaga | |
| Luqman Hakim | BTQ | |
| Sualim, S.Pd.I | BTQ | |
| Hamdanah AH | BTQ | |
| Hanifah AH | BTQ | |

4. Peserta Didik

| Kelas | Jumlah siswa | | | | |
|-------|--------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 2015/ 2016 | 2016/2017 | 2017/2018 | 2018/2019 | 2019/2020 |
| 1 | 70 | 60 | 89 | 56 | 59 |
| 2 | 64 | 68 | 54 | 86 | 56 |
| 3 | 56 | 66 | 68 | 54 | 83 |
| 4 | 55 | 55 | 65 | 67 | 54 |
| 5 | 56 | 54 | 54 | 65 | 65 |
| 6 | 49 | 55 | 53 | 54 | 65 |
| Jml | 350 | 358 | 383 | 382 | 382 |

5. Sarana Prasarana

| No | Sarana/Prasarana | Keadaan | | | Jumlah |
|----|--------------------|---------|--------|-------|--------|
| | | Baik | Sedang | Rusak | |
| 1 | Ruang kepala | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 2 | Ruang guru | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 3 | Ruang TU | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Ruang kelas | 13 | 0 | 0 | 13 |
| 5 | Ruang perpustakaan | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 6 | Ruang laboratorium | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Ruang serbaguna | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Ruang UKS | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 9 | Musholla | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Lapangan | 1 | 0 | 0 | 1 |

| | | | | | |
|----|--------------|----|---|---|----|
| 11 | MCK guru | 2 | 0 | 0 | 2 |
| 12 | MCK siswa | 10 | 0 | 1 | 9 |
| 13 | Tempat Wudhu | 10 | 0 | 0 | 10 |
| 14 | Gudang | 1 | 0 | 0 | 1 |

B. STRUKTUR ORGANISASI MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

| | |
|-----------------------|-------------------------------------|
| Ketua Yayasan | : Saichu, S.Pd. |
| Ketua Komite | : H. A.Syafi'i, S.Kom. |
| Kepala Madrasah | : Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd |
| Wakil kepala Madrasah | : Rif'an Ulil Huda, S.Pd.I, M.Pd |
| Ka. TU | : Naili Najihan Fitri, S.H.I |
| Guru Kelas IA | : Masrurroh, S.Pd.I |
| Guru Kelas IB | : Siti Murni, S.Pd.I |
| Guru Kelas IIA | : Siti Munafiah, S.Pd |
| Guru Kelas IIB | : Nihayatul Muna, S.Pd |
| Guru Kelas IIIA | : Imroatil Hasanah S.Pd.I |
| Guru Kelas IIIB | : Annie Qodriyah S.Pd.I |
| Guru Kelas IIIC | : Siska Aditya Yuniar, S.Pd |
| Guru Kelas IVA | : Fitri Rosaifi, S.Psi.I |
| Guru Kelas IVB | : Rif'an Ulil Huda, S.Pd.I, M.Pd |
| Guru Kelas VA | : Abdul Rohman, S.Pd.I |
| Guru Kelas VB | : Ahmad Labib, S.Pd.I |
| Guru Kelas VIA | : Nurul Isna Lutfiyah, S.Pd.I |
| Guru Kelas VIB | : Luluk Ma'zunah, S.Pd.I |

C. TATA TERTIB UMUM MADRASAH

1. Peserta didik sudah siap di madrasah 15 menit sebelum pelajaran dimulai
2. Jam pelajaran dimulai pukul 07.00 WIB
3. Pelajaran dimulai dan diakhiri dengan do'a bersama
4. Peserta didik harus berpakaian seragam yang sudah ditentukan oleh madrasah lengkap dengan atributnya rapi dan sopan
5. Seragam madrasah
 Senin s/d Selasa = seragam putih merah dan kerudung putih atau peci hitam

Rabu s/d Kamis = seragam batik dan kerudung putih atau peci hitam

Jum'at s/d Sabtu = seragam pramuka dan kerudung coklat atau peci hitam

6. Memakai sepatu berwarna hitam, kaos kaki berwarna putih
7. Peserta didik kelas III sampai dengan VI wajib mengikuti sholat zuhur berjama'ah
8. Peserta didik harus minta izin kepada guru kelasnya atau kepada madrasah atau yang mewakilinya sebelum masuk kelas, jika terlambat datang ke madrasah
9. Peserta didik wajib memberitahukan jika tidak masuk sekolah
10. Peserta didik harus minta izin kepada guru kelas/ kepala madrasah jika meninggalkan madrasah sebelum waktu pelajaran selesai
11. Peserta didik wajib mengikuti upacara bendera pada hari-hari yang ditentukan
12. Peserta didik mewujudkan pelaksanaan 6K (kebersihan, ketertiban, kedisiplinan, keindahan, kenyamanan dan keamanan) dengan penuh tanggung jawab
13. Peserta didik harus membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan
14. Peserta didik wajib mengikuti jum'at bersih pada minggu terakhir setiap bulan
15. Peserta didik tidak boleh memakai sandal ke madrasah
16. Peserta didik laki-laki dilarang berambut panjang dan memakai cat rambut
17. Waktu pelajaran berlangsung, peserta didik harus menjaga ketenangan didalam kelas dan dilarang meninggalkan kelas tanpa izin
18. Peserta didik dilarang membawa handphone, mainan, senjata tajam, rokok, petasan, obat-obat terlarang dan sebagainya


19. Peserta didik dilarang menulis, menggambar, mencoret-coret tembok, bangku, meja, kursi dan tempat lain di madrasah
20. Peserta didik dilarang memakai perhiasan yang berlebihan
21. Peserta didik yang melanggar tata tertib diatas akan dikenai sanksi. Sanksi ringan dengan teguran, sanksi sedang dengan memanggil orang tua dan sanksi berat dikembalikan kepada orang tua
22. Lebih jelasnya tata tertub ini diatur dalam buku tata tertib harmoni kehidupan madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

lampiran 7: Dokumen RKAM

**RENCANA KERJA ANGGARAN MADRASAH (RKAM)
MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH TAHUN ANGGARAN 2019/2020**

| Kode | Komponen standar proses | Jml | satuan | jml | Satuan | harga | jumlah |
|---------|--|-----|--------|-----|--------|---------|-----------|
| 3.1 | Perencanaan proses belajar mengajar | | | | | | |
| 3.1.1 | Pengembangan penyusunan RPP | 13 | Kls | 1 | Tahun | 600000 | 7800000 |
| 3.1.2 | Pembuatan media pembelajaran | 13 | Org | 12 | Bulan | 100000 | 15600000 |
| 3.1.3 | Pengadaan bola sepak | 2 | Buah | 1 | Tahun | 200000 | 400000 |
| 3.1.4 | Pengadaan sarana penunjang KBM(led proyektor) | 1 | Buah | 1 | Tahun | 6500000 | 6500000 |
| 3.1.5 | KKG tingkat sekolah | 13 | orang | 12 | Bulan | 20000 | 3120000 |
| 3.1.6 | Diklat Kurikulum K13 (Kemenag Kota) | 5 | Orang | 1 | Tahun | 150000 | 750000 |
| 3.1.7 | KKG tingkat Kecamatan | 13 | orang | 7 | Bulan | 50000 | 4550000 |
| 3.2 | Pelaksanaan proses belajar mengajar | | | | | | |
| 3.2.1 | Penambahan jam pembelajaran (les) | 20 | Kali | 1 | Tahun | 300000 | 6000000 |
| 3.2.2 | penambahan pengadaan bahan ajar | | | | | | |
| 3.2.2.1 | a) buku teks pelajaran siswa kelas 3 tahun 2019/2020 | | | | | | |
| | Tema 1. pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup | 3 | rbl | 3 | Ex | 15300 | 137700 |
| | Tema 2. menyanyi tumbuhan dan hewan | 3 | rbl | 5 | Ex | 14700 | 220500 |
| | Tema 3. benda di sekitarku | 3 | rbl | 4 | Ex | 17000 | 204000 |
| | Tema 4. kewajiban dan hakku | 3 | rbl | 4 | Ex | 16500 | 198000 |
| | Tema 5. cuaca | 3 | rbl | 3 | Ex | 18000 | 162000 |
| | Tema 6. Energi dan perubahannya | 3 | rbl | 1 | Ex | 19300 | 57900 |
| | tema 7. perkembangan teknologi | 3 | rbl | 5 | Ex | 17000 | 255000 |
| | tema 8. praja muda karana | 3 | Rbl | 4 | Ex | 16500 | 198000 |
| 3.2.2.2 | b) buku teka pelajaran siswa kelas 6 tahun 2019/2020 | | | | | | |
| | Tema 1. selamatkan makhluk hidup | 2 | Rbl | 4 | Ex | 19300 | 154400 |
| | Tema 2. persatuan dalam perbedaanku | 2 | Rbl | 3 | Ex | 19300 | 115800 |
| | Tema3. tokoh dan penemuan | 2 | Rbl | 4 | Ex | 18700 | 149600 |
| | Tema 4. Globalisasi | 2 | Rbl | 5 | Ex | 18700 | 187000 |
| | Tema 5. Wirausaha | 2 | Rbl | 2 | Ex | 17000 | 68000 |
| | Tema 6. menuju masyarakat sejahtera | 2 | Rbl | 4 | Ex | 18200 | 145600 |
| | Tema 7. Kepemimpinan | 2 | Rbl | 4 | Ex | 17500 | 140000 |
| | Tema 8. Bumiku | 2 | Rbl | 3 | Ex | 17500 | 105000 |
| | Tema 9. menjelajah angkasa luar | 2 | Rbl | 5 | Ex | 18000 | 180000 |
| 3.3 | pengawasan proses belajar mengajar | | | | | | |
| 3.3.1 | supervisi peembelajaran | 13 | org | 12 | Bulan | 20000 | 3120000 |
| 3.4 | Program ekstrakurikuler | | | | | | |
| 3.4.1 | Program ekstrakurikuler Tahfiz | 3 | Org | 10 | Bulan | 300000 | 9000000 |
| 3.4.2 | Program ekstrakurikuler BTQ | 13 | org | 10 | Bulan | 150000 | 19500000 |
| 3.4.3 | Program ekstrakurikuler pramuka | 4 | org | 10 | Bulan | 200000 | 8000000 |
| 3.4.4 | Program ekstrakurikuler marching band | 1 | org | 10 | Bulan | 350000 | 3500000 |
| 3.4.5 | Program ekstrakurikuler paskibraka | 1 | org | 10 | Bulan | 200000 | 2000000 |
| 3.5 | Program peningkatan prestasi bidang akademik | | | | | | |
| 3.5.1 | lomba pesta siaga | 1 | kali | 1 | Tahun | 3000000 | 3000000 |
| 3.5.2 | lomba paskibraka | 1 | kali | 1 | Tahun | 1500000 | 1500000 |
| 3.5.3 | lomba aksioma | 1 | kali | 1 | Tahun | 2000000 | 2000000 |
| 3.5.4 | lomba KSM | 1 | kali | 1 | Tahun | 2500000 | 2500000 |
| 3.5.5 | lomba marching band | 1 | kali | 1 | Tahun | 4000000 | 4000000 |
| Jumlah | | | | | | | 105518500 |

Lampiran 8: Surat Izin peneliti

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon: 024-7601205, Faksimile: 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B - 157 /Un.10.3/D.1/TL.00/ of /2020 22 Januari 2020
Lamp :-
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Husnul Adib
NIM : 1503036088

Yth.
Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Husnul Adib
NIM : 1503036088
Alamat : Bringin Rt 01/Rw 01 Beringin Ngalyan Semarang
Judul skripsi: Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang


Pembimbing :
1. Dr. Fatkuroji, M.Pd
2. Prof. Dr. Hj. Nur Ubbiyati, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 15 hari, mulai tanggal 24 Januari 2020 sampai dengan tanggal 8 Februari 2020
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan,
Dekan Bidang Akademik
UD JINNEDI

Tembusan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 9: Surat Keterangan penelitian


Yayasan Miftahul Huda Bringin
MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH
Terakreditasi A
NSM: 111213749077 NIS: 11203016002 NPSN: 60713871
Jl. Bringin Raya 23 Tambakaji Ngaliyan Semarang 50135
Telp. 024-7611660 Email: info@akhlaqiyah.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 141 / MLMA/VI/ 2020

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

| | |
|---------------|--|
| Nama lengkap | : Moh. Miftahul Arief, S.Pd.L, M.Pd. |
| No.NUPTK | : 4352759660110033 |
| Guru Mapel | : Kepala Madrasah |
| Satrninkal | : MI Miftahul Akhlaqiyah |
| Alamat | : Jl. Bringin Raya No. 23 Tambakaji Ngaliyan Kota Semarang |
| Noi. Telp./HP | : 08562723042 |

Dengan ini menerangkan bahwa :

| | |
|------------------|---------------|
| N a m a | : HUSNUL ADIB |
| NIM | : 1503036088 |
| Jurusan /Program | : MPI/51 |

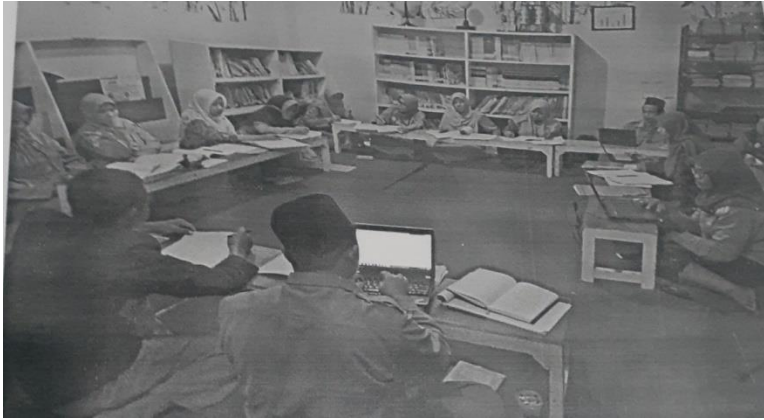
Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Miftahul Akhlaqiyah pada tanggal 24 Januari s.d 8 Februari 2020 dengan Judul "MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DI MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH" SEMARANG" dalam rangka memenuhi tugas skripsi tahap akhir.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 Juni 2020
Kepala Madrasah


Moh. Miftahul Arief, S. Pd.L, M.Pd.

Lampiran 10: Kegiatan KKG



Lampiran 11: Kegiatan Proses Pembelajaran



Lampiran 12: Prestasi Peserta Didik



Lampiran 13: Peningkatan Profesionalisme Guru



Lampiran 14: Peningkatan Kompetensi Guru



Lampiran 15: Wawancara Kepala Madrasah dan Bendahara



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Husnul Adib
Tempat, tgl lahir : Semarang, 26 Juli 1997
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Bringin Rt 01/ Rw 1 kelurahan Bringin,
Ngaliyan Kota Semarang

Pendidikan :

1. MI Miftakhul Akhlaqiyah tahun 2009
2. MTs Raudlatul Ulum tahun 2012
3. MA Raudlatul Ulum tahun 2015
4. UIN Walisongo Semarang 2020

Pendidikan non formal :

Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan, Trangkil, Pati

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 10 Juli 2020
Penulis

Husnul Adib
NIM. 1503036088